

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PAGU KEDIRI**

SKRIPSI

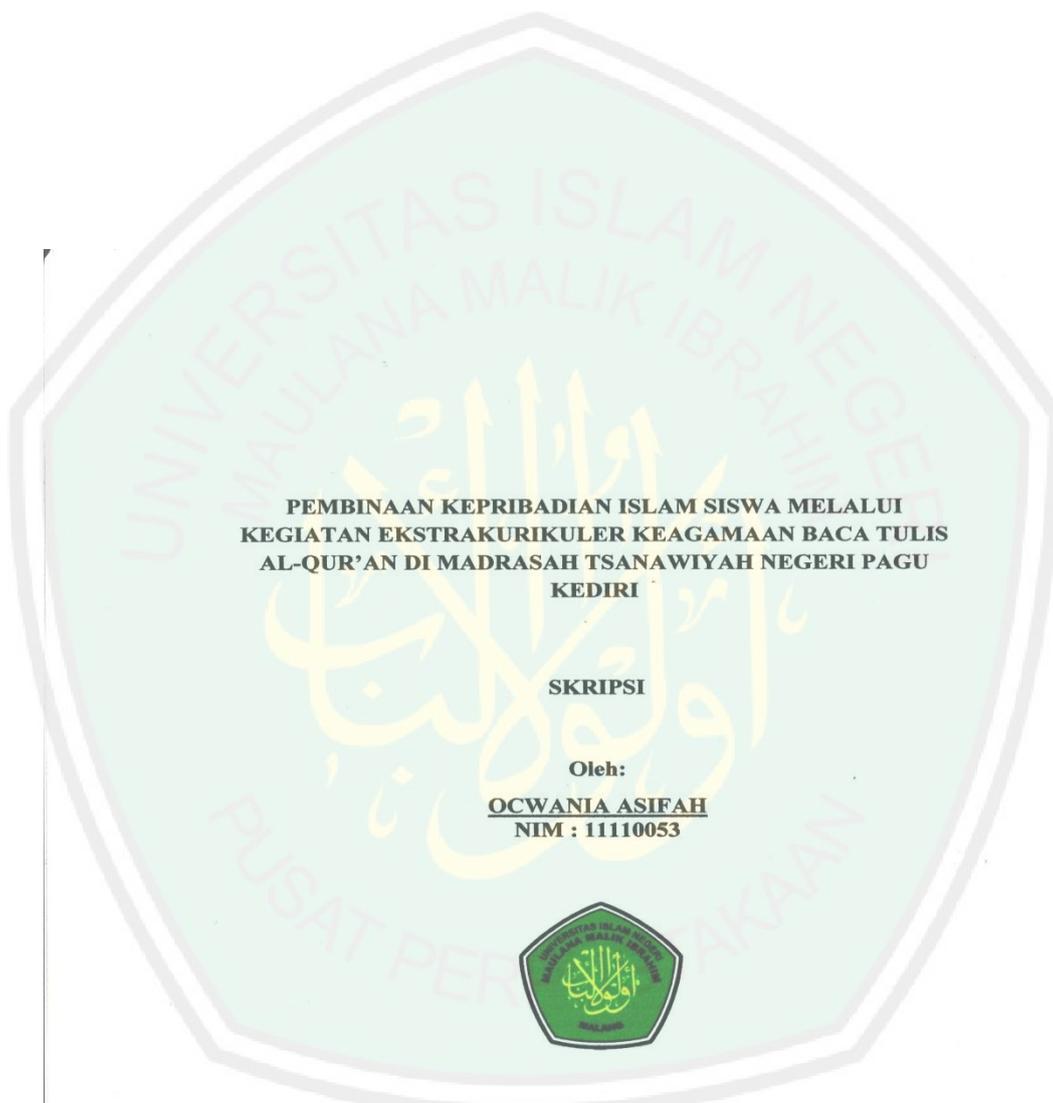
Oleh:

OCWANIA ASIFAH

NIM : 11110053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2015**



**PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAGU
KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

OCWANIA ASIFAH
NIM : 11110053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH PAGU KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh:

OCWANIA ASIFAH
NIM : 11110053



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAGU KEDIRI

SKRIPSI

Oleh

Ocwanisa Asifah
11110053

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 9 Juni 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP 19671220 1998031 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN ISLAM SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH PAGU KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ocwania Asifah (11110053)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP 19750105 2005011 003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. A.Fatah Yasin, M. Ag
NIP 19671220 1998031 002

: 

Pembimbing
Dr. H. A.Fatah Yasin, M. Ag
NIP 19671220 1998031 002

: 

Penguji Utama
Dra.Hj.Siti Annijat Maimunah,M.Pd
NIP 19570927 1982032 001

: 

Diketahui dan disahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Afi, M.Pd.
NIP 19650403199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT,

Kupersembahkan

buah karya ini

untuk orang-orang yang terkasih

Bapak dan Ibu ku tercinta (Bpk Suwaji & Ibu Sunayah)

Engkau adalah segalanya dalam hidupku

Terima kasih, telah menyayangi dengan segenap jiwa, membimbing serta mendidiku
dengan jutaan kasih yang berlimpah

Adikku tersayang (Syahrul Romadhon)

Yang selalu menjadi inspirasi dan semangatku

terima kasih banyak hal yang bisa kudapatkan darimu

Untuk seseorang yang bermakna dalam hidupku,

Terima kasih karena telah menjadi partner

yang selalu memberi semangat dan motivasi

Sahabat dan guru-guruku tercinta

Terimakasih karena selalu membantu mengulurkan tangannya ketika aku terjatuh dan
bersedia memegang tanganku ketika aku sudah ingin berlari.

Semua teman-teman seperjuangan khususnya *Vinas, Elliya, Ning Robi'ah*

Terima kasih atas segala motivasi dan semua kenangan indah yang kita lewati
bersama

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar
merekalah orang-orang yang beruntung”*

(Q.S Ali Imron:104)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1996)

Dr. H.A.Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ocwania Asifah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 Juni 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ocwania Asifah
NIM : 11110053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP 19671220 1998031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2015



Ocwania Asifah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt. Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **(Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri)** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih teriring do'a "*Jazākumullāh ahsanal jaza*" kepada:

1. Bapak tercinta Bpk Suwaji dan Ibunda tercinta Ibu Sunayah yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-sebesaranya atas waktu yang diberikan.
6. Kawan-kawan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa kenal lelah.
7. Segenap guru-guru dan siswa MTsN Pagu Kediri yang bersedia menjadi objek penelitian skripsi ini, semoga menjadi sekolah yang mampu menjadikan anak didiknya lebih berkualitas.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan Rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang bersangkutan

Malang, 09 Juni 2015

Ocwaniasifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	9

F. Definisi Istilah	9
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Tentang Kepribadian Islam	14
1. Pengertian Kepribadian	14
2. Pola Kepribadian.....	15
3. Perubahan Kepribadian	17
4. Karakteristik Kepribadian	18
5. Pengertian Kepribadian Islam	20
6. Tipe-tipe Kepribadian Islam	25
B. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	27
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan.....	28
2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	29
3. Jenis-jenis Ekstrakurikuler Keagamaan	32
4. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler Keagamaan	32
C. Kajian Tentang Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an	35
3. Tata Cara Belajar Mengajar Al-Qur'an.....	38
4. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	41

BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Prosedur Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA.....	58
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	58
1. Identitas MTs Negeri Pagu.....	58
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Pagu	58
3. Visi dan Misi MTs Negeri Pagu.....	60
4. Tujuan MTs Negeri Pagu	60
5. Standar Kompetensi Lulusan MTs Negeri Pagu	64
6. Sarana dan Prasarana.....	67
B. Penyajian Data Penelitian	68
1. Perencanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu	68

2. Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu	74
3. Evaluasi Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu	86
BAB V. PEMBAHASAN	90
1. Perencanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu	91
2. Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan EkstrakurikulerKeagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu	94
3. Evaluasi Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu	104

BAB VI. PENUTUP.....107

A. Kesimpulan.....107

B. Saran-saran.....109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Asifah Ocwania, 2015, Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr.H.A Fatah Yasin, M.Ag

Kata Kunci : *Kepribadian Islam Siswa, Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an*

Berbicara masalah siswa tentu sangat banyak permasalahan yang harus diperbaiki dan memang benar-benar harus dilakukan tindakan serius. Dimana hal ini akan menjadi penanganan yang cukup menguras banyak tenaga dan pikiran terutama seorang guru. Hal ini sudah tidak asing lagi, karena dimanapun, bahkan di sekolah bertaraf internasionalpun siswa-siswa mereka banyak yang masih memiliki kepribadian yang kurang baik, inilah yang menjadi tugas atau tanggung jawab baru seorang guru dimana dengan melihat kondisi kepribadian siswa yang kurang maka harus mengadakan pembinaan guna bisa mengontrol dan mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik, khususnya memiliki kepribadian yang Islami. kepribadian islam siswa harus dirangsang dan dibina dengan baik selagi siswa tersebut bisa dikendalikan, karena jika sudah sangat merosot maka akan sangat sulit untuk membinanya kembali, hal inilah yang mendasari MTsN Pagu untuk tergerak membina kepribadian siswanya agar bernafaskan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, karena selain untuk membina siswa agar pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi juga turut membina kepribadian siswa-siswinya.

Fokus penelitian ini adalah membahas secara lengkap mengenai pembinaan kepribadian islam siswa yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di MTsN Pagu (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MTsN Pagu (3) Mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di MTsN Pagu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif artinya mengolah data dan mendeskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembinaan kepribadian islam siswa dimulai ketika kepala sekolah dan warga sekolah lainnya melihat kondisi kepribadian siswa yang kurang baik, terlebih lagi basic sekolah mereka adalah madrasah, akhirnya di rencanakanlah pembinaan kepribadian islam

siswa ini agar para siswa lebih baik tingkah lakunya. (2) Pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa ini dilakukan sebelum kegiatan BTQ dimulai yaitu dengan pemberian siraman rohani atau nasehat-nasehat kemudian dengan keteladanan dan yang terakhir yaitu dengan pembiasaan, hal ini dilakukan agar para siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan bertahap menghilangkan sesuatu hal yang buruk. (3) Evaluasi kegiatan pembinaan ini yaitu memasukkan nilai keaktifan mengikuti kegiatan BTQ ke dalam raport agar siswa semakin antusias mengikuti kegiatan dan yang terakhir yaitu pencatatan keaktifan mengikuti kegiatan sholat jama'ah disekolah seperti sholat dhuhur berjama'ah dan sholat dhuha berjama'ah.



ABSTRACT

Asifah Ocwania, 2015, the Islamic Students Personality Development Through Religious Extracurricular Activities of Reading and Writing Qur'an in MTs Pagu Kediri. Thesis. Department of Islamic Education. Islamic Education Studies Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr.H.A Fatah Yasin, M.Ag

Keywords: Students Islamic Personality, Extracurricular of Reading and Writing the Qur'an

Talking about the students would be so many problems that must be corrected and really should be taken seriously where it will be handling enough to drain a lot of energy and mind especially a teacher. This is very familiar, everywhere, even in the international standard schools, their students who still has not good personality, that is the new duties or responsibilities of a teacher where seen the condition of the student's personality , it should hold coaching in order to be able to control and direct the student to better things, especially the Islamic personality. Islamic personality of the student should be stimulated and nurtured properly while students can be controlled, because if it is so degenerate that there will be very difficult to rebuild, it is the underlying of MTsN Pagu to be moved to build the personality of the student to breathe Islam through extracurricular activities of Reading and Writing Qur 'an, in making students to proficient in reading and writing the Qur'an but also fostering a personality students.

The focus of this study was to discuss fully the Islamic personality development of students who aimed to: (1) Know how planning Islamic personality development of students through extracurricular activities of religious literacy (reading and writing) of the Qur'an in MTsN Pagu (2) Know how the implementation of the Islamic personality development of students through extracurricular activities of reading and writing the Qur'an in MTsN Pagu (3) Know how to evaluate Islamic personality development of students through extracurricular activities of religious literacy of the Qur'an in MTsN Pagu.

This study was included in the qualitative descriptive study. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation, then the data obtained in the qualitative descriptive analysis. Descriptive analysis of the data processing meant and described the circumstances in accordance with the results of observation, interviews and documentation.

Results of this study showed that (1) Planning of Islamic personality development of students began when principals and other school communities seen the condition of the poor student's personality, especially their basic school of the madrassa, finally set some Islamic personality development of students so that the students had more good behavior. (2) implementation of a personality

development of students was done before the BTQ activity began namely by giving spiritual cleansing or advice then by example and the latter is by habituation, this is done so that the students get used to doing things that were positive and gradually eliminated the bad one. (3) Evaluation of development activities that included the value of the activity following the BTQ activities into the report cards that the students were more enthusiastic to follow the activities and the last was recording the activity to follow the together prayer activities in school such as together afternoon prayers and together Duha prayer



ملخص

أسفة أوكوانيا. 2015. تطوير شخصية إسلامية الطلاب من خلال أنشطة لامنهجية دينية قراءة وكتابة القرآن في المدرسة المتوسطة فاكو كديري. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتدريسية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتحيس الماجستير.

الكلمات الأساسية: شخصية إسلامية الطلاب، لامنهجية قراءة وكتابة القرآن

تحدث عن الطلاب أن الكثير من المشاكل التي يجب تصحيحها وينبغي أن تؤخذ على محمل الجد. حيث سيتم التعامل الكبير لاستنزاف من الطاقة والعقل خصوصا المعلم. هذا ليس الجانب، لأن في كل مكان، حتى في المدارس القائمة على الدولي طلابهم لا يزال لديهم الشخصية التي ليست جيدة، وهذا هو واجبات أو مسؤوليات المعلم حيث أن نرى حالة من شخصية الطالب الأقل فينبغي أن تعقد التدريب الجديدة لتكون قادرة على السيطرة وتوجيه الطالب إلى أشياء أفضل، وخصوصا الشخصية الإسلامية. ينبغي حفز الشخصية الإسلامية للطلاب ورعايتها بالصحيح حين يمكن السيطرة عليها الطلاب، لأنه إذا كانت شخصية الطالب منخفض فيصعب لتدريهم، من هذه الخلفية أزدت المدرسة المتوسطة فاكو لبناء شخصية الطالب لتنفس الإسلامي من خلال أنشطة لامنهجية دينية قراءة وكتابة القرآن، وأيضا كي يمهز الطلاب في قراءة وكتابة القرآن ولتعزير شخصية الطلاب.

هذا البحث يتركز على البحث الكامل عن بناء شخصية الإسلامية من الطلاب الذين تهدف إلى: (1) معرفة كيفية التخطيط لتنمية الشخصية الإسلامية من الطلاب

من خلال أنشطة لامنهجية دينية قراءة وكتابة القرآن في المدرسة المتوسطة فاكو (2) معرفة كيفية تنفيذ تنمية الشخصية الإسلامية للطلاب من خلال أنشطة لامنهجية دينية قراءة وكتابة القرآن في المدرسة المتوسطة فاكو (3) معرفة كيفية تقييم تنمية الشخصية الإسلامية من الطلاب من خلال أنشطة لامنهجية دينية قراءة وكتابة القرآن في المدرسة المتوسطة فاكو. هذا البحث من البحث الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: الملاحظة، والمقابلات، والوثائق، ثم البيانات التي تم الحصول عليها في التحليل الوصفي النوعي. التحليل الوصفي للبيانات تجهيز البيانات ووصف الحالة وفقا بنتائج الملاحظة، والمقابلات والوثائق.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن (1) تخطيط تنمية الشخصية الإسلامي للطلاب تبدأ عندما يرى مدير المدارس والمجتمعات المدرسية الأخرى حالة من شخصية الطالب ليست جيدة، وخاصة هي المدرسة، وأخيرا تخطيط تنمية الشخصية الإسلامية من الطلاب حتى يتسنى للطلاب لديها السلوك الحسن. (2) ويتم تنفيذ تنمية شخصية الطلاب قبل بدء النشاط BTQ وهي بإعطاء تطهير الروحي أو مشورة ثم بالقدوة والأخير بطريق التعود، ويتم ذلك بحيث يتعود الطلاب على فعل الأشياء الإيجابية والقضاء تدريجيا على شيء سيئ. (3) تقييم أنشطة التنمية تشمل قيمة النشاط التالي الأنشطة BTQ في بطاقات التقرير كي يحمس الطلاب أكثر حماسا لمتابعة الأنشطة والأخير هو تسجيل النشاط لمتابعة أنشطة صلاة الجماعة في المدرسة مثل صلاة الظهر في جماعة وصلاة الضحى في جماعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak di lahirkan, setiap orang bertumbuh dan berkembang menurut masa dan irama perkembangan sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya sendiri-sendiri, yang ditumbuhkembangkan lingkungannya sendiri pula, sehingga hasilnya merupakan suatu yang kompleks dan unik. Keunikan yang disebabkan karena kekompleksan dan unik, yang seakan-akan tidak seorangpun ada persamaan dengan orang lain dalam hal apapun.¹

Semua manusia diciptakan dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan masing-masing, karenanya tidak ada istilah manusia yang sempurna. Kelebihan maupun kekuranganpun bisa terletak dari berbagai sisi, dimana manusia telah mempunyai hal ini sejak dia di lahirkan ke dunia. Kekurangan dan kelebihan akan membawa sebuah efek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia enggan di sebut memiliki kekurangan melainkan mereka bangga jika dalam dirinya terdapat banyak kelebihan.

Sebuah kekurangan mungkin akan berdampak buruk jika manusia tersebut tidak menyadari dan menerimanya, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi kehidupannya khususnya pada segi kepribadiannya. Jika seseorang tidak mau menerima ataupun menyadari kekurangan yang ia

¹ Drs Agus Sujanto dkk, Psikologi Kepribadian, Jakarta Bumi Aksara 2009 hlm 156

memiliki kemungkinan akan membawa sebuah kepribadian yang buruk. Oleh karena itu peran orang tua dalam hal membentuk sebuah kepribadian yang baik sangat diperlukan karena jika tidak dapat dibina sejak awal maka akan sulit untuk di rubah.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia yang beradab hendaklah mempunyai sikap yang baik kepada sesama. Hal yang penting di dalam situasi ini adalah memiliki kepribadian yang baik pula, tidak hanya itu juga kepribadian sangat menentukan bagaimana kita menjalani hidup selanjutnya, intinya jika kita memiliki kepribadian yang baik, maka kualitas kehidupan kita pun juga akan terbenahi.

Sebuah kepribadian sudah selayaknya memang dimiliki oleh semua orang, karena semua orang mempunyai ciri khas masing-masing untuk membedakan dia dengan manusia lainnya, tentu saja setiap orang ingin mempunyai sebuah kepribadian yang baik agar mereka bisa membawa dampak yang positif kepada diri mereka sendiri maupun orang lain. Akan tetapi, bagaimanapun juga sebagai seorang manusia biasa pastilah memiliki sebuah kekurangan yang tidak luput salah satunya yaitu sebuah kepribadian yang buruk sebagai bumbu dalam kehidupannya.

Kepribadian disini memang bawaan atau bahkan pengaruh lingkungan dimana manusia tertentu hidup. Jika seseorang terlahir dari seorang ayah yang baik atau sholeh dan dengan seorang ibu yang mempunyai kepribadian baik pula kemungkinan besar anak mereka bakal mempunyai seorang anak yang tak jauh dari kepribadian orang tuanya,

atau mungkin jika seseorang hidup dengan mendiami sebuah lingkungan yang kurang mempunyai sopan santun atau bahkan kampung preman, mungkin perkembangan kepribadian seseorang dapat berpengaruh buruk atau bahkan bisa menjadi seorang preman juga.

Pada zaman sekarang yang bisa disebut juga era globalisasi, masyarakat telah banyak mengikuti banyak trend yang berkembang bahkan mereka tak jarang melakukan berbagai hal yang kadang menciptakan suatu kepribadian yang buruk. Akibatnya banyak masyarakat yang meninggalkan aturan agama demi agar tidak ketinggalan trend dan gaya hidup yang serba idealis. Dampak yang sangat terasa dengan gaya hidup yang seperti ini adalah merosotnya akhlak dan kepribadian yang baik kepada sesama manusia, banyak masyarakat yang kadang lalai dengan masalah ini akan tetapi sangat berdampak buruk pada kehidupannya.

Tidak hanya masyarakat luas saja, bahkan khususnya para siswa telah merasakan dampak yang demikian buruk, sebagian banyak siswa saat ini sepertinya juga sudah meninggalkan kepribadian yang baik khususnya kepribadian islam dalam hati mereka.

Kepribadian pada dasarnya bisa di bentuk sejak dini, orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh besar terhadap apa yang seharusnya di lakukan si anak agak kelak bisa memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang baik juga harus di biasakan sejak dini karena jika pada

awal tidak terbentuk maka anak tersebut akan sulit berkelakuan dan berkepribadian baik.

Kepribadian dalam konteks terminologi islam dapat disebut akhlak sedangkan dalam studi keislaman lebih di kenal kenal dengan istilah Syakhsiyah. Syakhsiyah berasal dari kata syakhshun yang berarti pribadi. Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah intregasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.²

Kepribadian, selain berasal dari fitrah tabi'i (bawaan) sejak lahir yang merupakan warisan genetika orang tuanya, juga terbentuk melalui proses panjang sejarah perjalanan hidup, proses internalisasi nilai pengetahuan, pemahaman, pengahayatan, pengamalan dan pengalaman dalam diri. Dalam prespektif ini, keyakinan agama yang di terima dari pengetahuan, pengamalan, maupun pengalaman masuk dalam struktur kepribadian seseorang.

Menurut para ahli psikologi pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kperibadian itu bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati saja, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu.³

Sehubungan dengan teori ahli psikologi bahwasannya setiap siswa juga mempunyai kepribadian yang berbeda-beda karena mereka datang dari latar belakang yang berbeda-beda dan menjadi satu jika berada dalam

² Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd & Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan, M.Pd. *Teori Kepribadian* Jakarta PT Remaja Rosda Karya 2011

³ Drs. H. Baharuddin, M.PdI. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, Jogjakarta, ARRUIZZ Media 209 hlm 191

lingkup sekolah, hasilnya semua kepribadian yang masing-masing mereka miliki akan secara tidak langsung saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya sangat penting sekali untuk membina kepribadian mereka khususnya pada arah kepribadian islam.

Kepribadian layakanya sesuatu yang harus ada dalam diri manusia, sehingga manusia itu dapat membatasi diri agar bisa memiliki kepribadian yang baik. Tidak hanya manusia dewasa saja yang harus memiliki kepribadian yang baik, akan tetapi anak-anak dan para remaja khususnya usia sekolah harus memiliki kepribadian yang baik pula karena akan menentukan kehidupan pribadinya di masa depan.

Masa remaja antara usia sekolah tingkat pertama adalah masa yang sangat rentan untuk membentuk sebuah kepribadian yang baik karena mereka sedang mengalami masa pubertas pertama yang banyak di antara mereka mulai mengenal lawan jenis dan sebagainya, dengan tingkah laku yang seperti ini guru pun terutama guru pendidikan agama islam tentu harus mulai ketat mengawasi anak didiknya yang sudah mulai mengerti hubungan dengan lawan jenis.

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini, di era globalisasi dan modernisasi ini pribadi baik yang dimiliki seseorang kian lama kian menipis, banyak remaja yang kurang menghargai sesama, khususnya kepada orang tua dan guru, untuk hal yang seperti ini sangat susah menemukan siswa yang tetap menjaga dirinya ketika bertemu

dengan guru, tidak membantah perkataan orang tua dengan ucapan yang baik, sehingga bisa menyakiti hati orang tua.

Memiliki kepribadian yang baik sudah barang tentu harus dimiliki oleh semua orang yang ada di dunia, entah itu golongan anak-anak, remaja, dan bahkan orang tua sekalipun karena hal tersebut bisa membawa kita kepada kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dengan memiliki kepribadian yang baik, kita akan merasa bahagia karena orang sekeliling kita akan merasakan dampak yang baik, dan dampak kebaikan itu akan kembali kepada si pelaku.

Di dalam lingkungan sekolah, banyak lembaga yang berbondong-bondong untuk mencanangkan kegiatan dimana kegiatan tersebut diharapkan bisa melindungi siswa-siswi dari bahaya pergaulan yang sangat memprihatinkan dan yang lebih utamanya adalah untuk membina kepribadian siswa khususnya yang bernafaskan islam. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu ini dimana ada sebuah kegiatan yang dikemas dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Baca Tulis Al-Qur'an, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua siswa MTs Negeri Pagu.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membina kepribadian islam siswanya agar guru dan warga sekolah bisa melindungi siswa-siswinya dari bahaya pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan lain-lain agar memiliki kepribadian yang baik tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah SWT

dan Rosulnya. Akhirnya dengan ini peneliti menggunakan judul “Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca-Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri.

3. Untuk Mengetahui evaluasi pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini di harapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan tentang pembinaan kepribadian islam.

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

Penelitian ini bisa di gunakan untuk mengetahui bagaimana cara membina siswa agar memiliki kepribadian islam.

3. Bagi Pembaca

- a. Memberikan informasi tentang pemahaman tentang pembinaan kepribadian islam.
- b. Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana membina kepribadian islam siswa agar menjadi manusia yang lebih baik.

4. Bagi Siswa

Sebagai sarana atau wadah untuk dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus untuk memperbaiki kepribadian diri agar menjadi pribadi yang baik dan islami.

5. Bagi Guru Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Sebagai kegiatan yang dapat di gunakan untuk mengamalkan ilmu tentang Al-Qur'an kepada siswa-siswinya.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan atau salah pengertian serta memudahkan pembaca memahami tentang pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri maka peneliti memberi batasan masalah atau ruang lingkup yang meliputi :

Pembinaan	: adalah membina, mengontrol, membangun
Kepribadian	: adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang.
Islam	: Agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.
Siswa	: pelajar pada akademi atau perguruan tinggi.
Ekstrakurikuler	: berada di luar program kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. ⁴
BTQ	: kepanjangan dari baca tulis Al-Qur'an

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang arah perumusan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul meliputi :

⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Abdi Tama

1. Kepribadian islam

Kepribadian dalam study keislaman lebih dikenal dengan syakhiyah yang berarti pribadi, kepribadian merupakan interaksi kualitas nafs (jiwa), aql (akal), qalb (hati) dan hissi (persepsi indra). Kepribadian, selain berasal dari tabi'i (bawaan) sejak lahir yang merupakan warisan orang tuanya, juga terbentuk melalui proses panjang sejarah perjalanan hidup, proses internalisasi nilai pengetahuan, dan pengalaman dalam diri. Praktik Transformasi kepribadian terkandung dalam ajaran islam secara lengkap, Nabi Muhammad SAW di utus ke muka bumi ini dalam rangka menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang di perolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan untuk membaca huruf Al-Qur'an dan menuliskan huruf Al-Qur'an tersebut dengan mengandalkan ketepatan melafalkan dan memahami isi dari bacaan

tersebut, serta ketepatan dalam menuliskan huruf yang ada pada kitab suci Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pembentukan Kepribadian Muslim di mi al imamiyah pasongsongan sumenep madura, khoirul anwar, uin maliki malang 2013	Penelitian ini di fokuskan untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Guru di harapkan bisa membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan religius yang ada di sekolah.
2	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa Kelas XI di SMK 1 Bangil, Siti Masnunah, uin maliki malang 2013	Penelitian ini di fokuskan akan peran guru pendidikan agama islam yang harus membina akhlak siswa, agar akhlak siswa bisa terpina dengan baik.
3	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Negeri 2 Malang. Suyani, uin maliki malang 2010.	Dalam Penelitiannya dijelaskan bahwa guru sangat penting dalam pendidikan peserta didiknya. Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam membina akhlak atau tingkah laku siswanya. Seorang guru khususnya guru agama berupaya dengan segala cara untuk menggerakkan seluruh kemampuannya

		dalam membina akhlak siswa agar para siswa siswinya mempunyai akhlak atau tingkah laku yang baik.
4	Peneliti	Dalam hal ini peneliti lebih fokus meneliti tentang pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an, pembinaan tentang kepribadian siswa ini bisa dilakukan dengan berbagai hal antara lain dengan siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang di susun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung di dalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori. Pembahasan difokuskan pada studi teoritis berdasarkan literatur yang relevan dengan pembahasan yakni usaha guru pendidikan agama islam, dan kepribadian islam.

BAB III: Metodologi Penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisa data.

BAB IV: Paparan data, dalam bab ini akan di sajikan hasil penelitian yang berlokasi di MTs Negeri Pagu Kabupaten Kediri yaitu latar belakang objek, analisis data dan penyajian data yang terdiri dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an.

BAB V : Pembahasan: pada bab ini berisi analisis peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dalam usulan proposal ini.

BAB VI: Kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan beberapa saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kepribadian Islam

1. Pengertian Kepribadian

Untuk memahami kepribadian, terlebih dahulu di jelaskan tentang teori, teori dapat di artikan sebagai model tentang kenyataan yang membantu kita untuk memahami, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol tentang kenyataan tersebut. Dalam ilmu pengetahuan teori memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan dasar atau landasan dari ilmu pengetahuan. Teori juga mempunyai beberapa fungsi di antaranya mengarahkan perhatian atau arah penelitian, merangkum pengetahuan dalam bentuk generalisasi dan sebagainya.

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu pertunjukan atau permainan.

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian berikut dapat di kemukakan beberapa pengertian yaitu:

- a. Hall & Lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat di artikan sebagai keterampilan atau kecakapan sosial dan kesan yang paling menonjol yang di tunjukkan seseorang terhadap

orang lain (seperti seseorang yang di kesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam)

- b. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu”
- c. Dashiell mengartikannya sebagai gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi
- d. Derlega, Winstead & Jones mengartikannya sebagai sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.

Berdasarkan pengertian teori dan kepribadian di atas, maka istilah teori kepribadian dapat di artikan sebagai “seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya.”¹

2. Pola Kepribadian

Elizabeth B. Hurlock, mengemukakan bahwa pola kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur yang multidimensi yang terdiri dari Self Concept dan Traits.

- a. Self Concept (Konsep diri)

Self dapat di artikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya dan suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya. Self Concept

¹ Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd & Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan, M.Pd. *Teori Kepribadian* Jakarta PT Remaja Rosda Karya 2011.

mempunyai tiga komponen diantaranya, physical self concept yaitu citra seseorang tentang penampilan dirinya seperti kecantikan dsb, psychological self concept yaitu konsep seseorang tentang kemampuan atau ketidakmampuan dirinya, attitudinal yaitu yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya.

Bila dilihat dari jenisnya, self concept ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1) The Basic Self Concept

Konsep seseorang tentang dirinya.

2) The Transitory Self Concept

Konsep ini berarti bahwa seseorang memiliki self concept yang ada pada suatu saat dia memegangnya, tetapi pada saat lain dia melepaskannya.

3) The Social Self Concept

Konsep ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang mempersepsi dirinya, baik melalui perkataan maupun tindakan.

4) The Ideal Self Concept

Konsep ini merupakan persepsi seseorang tentang apa yang diinginkan mengenai dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

Perkembangan self concept dapat di pengaruhi dari berbagai faktor yaitu:

- (a) Harapan Orang tua
 - (b) Kondisi Fisik
 - (c) Kematangan Biologis
 - (d) Dampak Media Massa
 - (e) Tuntutan Sekolah
 - (f) Pengalaman Ajaran Agama
 - (g) Masalah Ekonomi Keluarga
 - (h) Hubungan dalam Keluarga
- b. Traits (Sifat atau Karakteristik)

Traits ini berfungsi untuk mengintegrasikan kebiasaan, sikap dan keterampilan kepada pola-pola berpikir, merasa, dan bertindak. Traits dapat di artikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya yang khas.

3. Perubahan Kepribadian

Perubahan kepribadian dapat di pengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan, faktor tersebut di antaranya sebagai berikut,

- a. Faktor fisik, seperti : gangguan otak, kurang gizi, mengonsumsi obat terlarang, minuman keras dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
- b. Faktor lingkungan sosial budaya seperti : krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi dan masalah sosial.
- c. Faktor diri sendiri seperti : tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian yang menyimpang.

4. Karakteristik Kepribadian

E.B Harlock mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian ada dua yaitu yang sehat dan yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat di tandai dengan,

- a. mampu menilai diri secara realistik
- b. mampu menilai situasi secara realistik
- c. mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistik
- d. menerima tanggung jawab
- e. kemandirian
- f. dapat mengontrol emosi
- g. berorientasi tujuan
- h. berorientasi keluar
- i. penerimaan sosial
- j. memiliki filsafat hidup

k. berbahagia

Adapun kepribadian yang tidak sehat di tandai dengan karakteristik seperti berikut:

- 1) mudah marah
- 2) menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- 3) sering merasa tertekan
- 4) bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain
- 5) ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku yang menyimpang
- 6) mempunyai kebiasaan berbohong
- 7) hiperaktif
- 8) bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- 9) senang mengkritik
- 10) sulit tidur
- 11) kurang memiliki rasa tanggung jawab
- 12) sering mengalami pusing kepala
- 13) kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
- 14) bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
- 15) kurang bergairah.

Kepribadian yang sehat di tandai antara lain oleh kemampuan yang baik untuk mempersepsi dan menyesuaikan diri dengan realitas, sementara kepribadian yang kurang sehat dan yang

terganggu, di tandai antara lain oleh menurunnya kemampuan reality testing. Pada gangguan mental yang sangat berat yaitu : schizophrenia, kemampuan ini sudah sangat berkurang sehingga seringkali pasien schizophrenia telah putus kontak dengan realitas²

5. Pengertian Kepribadian Islam

Kepribadian dalam study keislaman lebih di kenal dengan syakhshiyah yang berarti pribadi. Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.³

Teori-teori kepribadian dalam Islam memang tidak sedinamis dan sekompleks teori kepribadian barat, walaupun warisan keilmuan Islam pada masa lampau sebenarnya sudah memberikan kontribusi awal bagi perkembangan teori kepribadian Islami. Dalam pengertian umum atau kontemporer, kepribadian dikenal dengan istilah *syakhshiyah* الشخصية yang dapat disepadankan dengan *personality*. Istilah *syakhshiyah* sendiri belum pernah ditemukan dalam khazanah Islam klasik, namun padanan katanya (tidak berarti sama) dalam membahas tentang kepribadian manusia dapat ditemukan dalam istilah *akhlaq* (أخلاق). Perbedaannya ialah bahwa istilah *akhlaq* sudah dimuati oleh nilai-nilai

² Iman Setiadi Arif , M.Si, Psi *Dinamika Kepribadian, Gangguan dan Terapinya* Bandung PT Refika Aditama 2006

³ Op cit Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd & Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan, M.Pd. *Teori Kepribadian* Jakarta PT Remaja Rosda Karya 2011

keislaman, sehingga bersifat normatif. Dalam hal ini ilmu *akhlaq* lebih menggambarkan bagaimana bentuk ‘kepribadian islami’ yang ideal.⁴

Dalam Prespektif Islam, kepribadian merupakan interaksi kualitas nafs (jiwa), qalb (hati), aql (akal), dan hissi (persepsi indra). Kepribadian, selain berasal dari fitrah tabi’i (bawaan) sejak lahir yang merupakan warisan orang tuanya, juga terbentuk melalui proses panjang sejarah perjalanan hidup, proses internalisasi nilai pengetahuan, dan pengalaman dalam diri. Praktik Transformasi kepribadian terkandung dalam ajaran islam secara lengkap. Nabi Muhammad SAW di utus ke muka bumi ini dalam rangka menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.⁵

Ada satu hal yang membedakan antara struktur kepribadian yang dikaji pada psikologi Barat dengan yang ada di agama Islam, yaitu posisi *ruh*. Dalam kajian Barat, istilah *ruh* (atau yang serupa dengannya) tidak akan ditemukan, namun sebaliknya dalam Islam posisi ruh begitu esensial.

a. Ruh

Ruh merupakan bagian dari struktur kepribadian Islam yang khas dan membedakannya dari struktur kepribadian Barat. Ruh menjadi bagian penting dalam kajian psikologi

⁴ Jurnal STRUKTUR KEPRIKADIAN, Muhammad Fadil & Wisnawati Loeis

⁵ Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Musli Seperti membaca Al-Qur'an* PT Diva Press 2008

Islam (termasuk teori kepribadian Islam) Mengabaikan ruh dalam pembahasan psikologi Islam akan dapat mengacaukan sistem psikologi Islam. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan dari pandangan Al-Quran yang banyak menyebutkan istilah ruh itu sendiri dengan berbagai pengertian yang bermacam-macam pula. Banyak pula yang beranggapan istilah ruh itu sama dengan istilah *nafs*, seperti pendapat Ikhwan al-Safa–dan filosof muslim lainnya–yang mengatakan bahwa ruh dan *nafs* adalah substansi yang sama. Abu Bakar ibn al-Anbari menyamakan ruh dengan *nafs*, namun hanya terdapat pada sifat jender dari istilah tersebut. Menurutnya, ruh untuk penyebutan laki-laki (مذكر) dan *nafs* untuk penyebutan perempuan (مؤنث).

b. Nafs

Banyaknya pendapat yang mengatakan tentang ruh ini membawa konsekuensi bahwa ruh bisa berarti *nafs* atau bisa pula tidak berarti *nafs*. Pada akhirnya pendapat tentang ruh itu sendiri akan berbeda dengan pendapat tentang *nafs*, karena masing-masing mempunyai potensi yang berbeda dan memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian islami. Hal ini bisa dilihat, bahwa pembahasan tentang ruh memang lebih spesifik daripada *nafs* di mana ruh bersifat asli dan *nafs* terikat oleh duniawi dan badaniah. Pendapat ini

banyak dipakai oleh kaum sufi yang umumnya memisahkan dimensi fisik dan lebih banyak memberikan perhatian pada dimensi metafisik. Pendapat lain ditunjukkan oleh pendapat Ibn Abbas, bahwa manusia memiliki ruh dan juga memiliki *nafs*. Menurutnya, di dalam *nafs* terdapat akal sehingga dengan *nafs* manusia dapat berpikir, sedangkan peran ruh ialah daya hidup.

c. Kalbu

Al-Ghazali membagi kalbu dari dua aspek. *Pertama*, kalbu jasmani, yaitu daging sanubari yang berbentuk seperti jantung pisang yang terletak di dalam dada sebelah kiri. Ini merupakan organ fisik yang terdapat di dalam dada manusia. *Kedua*, kalbu ruhani, yaitu sesuatu yang bersifat halus (*lathif*), rabbani, dan ruhani yang berhubungan dengan kalbu jasmani. Menurut Imam al-Ghazali kalbu yang merupakan esensi manusia yang sesungguhnya ialah kalbu yang kedua ini. Kalbu sendiri diciptakan oleh Allah sesuai dengan fitrah asalnya (bersifat asli) dan berkecenderungan menerima kebenaran dari-Nya. Dapat kita pahami bahwa kalbu sendiri pada dasarnya bersifat suci dan berpotensi untuk menerima kebenaran dan kebaikan, kalbu berfungsi sebagai pemandu, pengontrol, dan pengendali semua tingkah laku manusia, namun di satu sisi kalbu dapat

berubah, bisa menjadi baik dan buruk, oleh karenanya kalbu bersifat tidak konsisten.

d. Aql

Berbicara tentang akal, tidak bisa dilepaskan dari kemampuan kognitif dan intelektual manusia. Dalam psikologi Islam sendiri (atau dalam keilmuan Islam itu sendiri) makna akal perlu dipahami kembali seperti apakah fungsi dari akal tersebut. Secara etimologi, akal memiliki arti: *al-imsak* yaitu menahan, *al-ribath* yaitu mengikat, *al-hajr* yaitu menahan (terutama dari yang dilarang), *al-nahi* yaitu melarang, dan *al-man'u* yaitu mencegah.

Menurut Imam al-Ghazali akal mempunyai empat pengertian:

- 1) sesuatu yang membedakan manusia dan hewan.
- 2) ilmu yang lahir saat mencapai *akil baligh*, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan benar.
- 3) ilmu yang didapat dari pengalaman, dan
- 4) kekuatan yang dapat menghentikan keinginan yang bersifat naluriah, mengekang dan menundukkan *syahwat* yang selalu menginginkan kenikmatan.⁶

⁶ Jurnal STRUKTUR KEPRIBADIAN, Muhammad Fadil & Wisnawati Loeis hal 30-32

6. Tipe – tipe Kepribadian Islam

Dalam Al-Qur'an tipe kepribadian manusia itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

a. Tipe Mukmin

Tipe Kepribadian mukmin mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berkenaan dengan aqidah : beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, qodho dan qodar.
- 2) Berkenaan dengan ibadah, melaksanakan rukun islam.
- 3) Berkenaan dengan kehidupan sosial, bergaul dengan orang lain secara baik. Suka bekerja sama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, suka memaafkan kesalahan orang lain dan dermawan.
- 4) Berkenaan dengan kehidupan keluarga, berbuat baik kepada kedua orang tua dan saudara, bergaul dengan baik antara suami-istri dan anak, memelihara dan membiayai keluarga.
- 5) Berkenaan dengan moral, sabar, jujur, adil, qona'ah, amanah, tawadlu, istiqomah dan mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu.
- 6) Berkanaan dengan emosi, cinta kepada Allah SWT, takut akan azab Allah, tidak putus asa dalam mencari rachmat Allah, senang berbuat kebajikan kepada sesama, menahan

marah, tidak angkuh, tidak hasud, atau iri, dan berani dalam membela kebenaran.

- 7) Berkeanaan dengan intelektual, memikirkan lam semesta dan ciptaan Allah yang lainnya, selalu menuntut ilmu, menggunakan pikirannya untuk sesuatu yang bermakna.
- 8) Berkeanaan dengan pekerjaan, tulus dalam bekerja dan menyempurnakan pekerjaan, berusaha dengan giat dalam upaya memperoleh rizky yang halal.
- 9) Berkeanaan dengan fisik, sehat, kuat, dan suci/ bersih.

b. Tipe Kafir

Tipe kepribadian kafir mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berkeanaan dengan akidah, tidak beriman kepada Allah, dan rukun iman lainnya.
- 2) Berkeanaan dengan ibadah, menolak beribadah kepada Allah
- 3) Berkeanaan dengan kehidupan sosial, zhalim, memusuhi orang yang beriman, senang mengajak pada kemungkaran, dan melarang kebajikan.
- 4) Berkeanaan dengan kekeluargaan, senang memutus silaturrahim.
- 5) Berkeanaan dengan moral, tidak amanah, berlaku serong, suka menuruti hawa nafsu (impulsif), sombong, dan takabur

- 6) Berkenaan dengan emosi. Tidak cinta kepada Allah, tidak takut azab Allah, membenci orang mukmin.
- 7) Berkenaan dengan intelektual, tidak menggunakan pikirannya untuk bersyukur kepada Allah.

c. Tipe Munafik

Tipe kepribadian munafik mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1) Berkenaan dengan akidah, bersifat ragu dalam beriman
- 2) Berkenaan dengan ibadah, bersifat riya', dan bersifat malas.
- 3) Berkenaan dengan hubungan sosial, menyuruh kemungkar dan mencegah kebajikan, suka menyebarkan isu sebagai lhan adu domba di kalangan kaum muslimin.
- 4) Berkenaan dengan moral, senang berbohong, tidak amanah (khianat), ingkar janji, kikir, hedonis, oportunistis, penakut (dalam kebenaran), bersifat pamrih.
- 5) Berkenaan dengan emosi, suka curiga terhadap orang lain, takut mati.
- 6) Berkenaan dengan intelektual, peraguan kurang mampu mengambil keputusan (dalam kebenaran), dan tidak berfikir secara benar.⁷

B. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di fokuskan oleh peneliti adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib diikuti oleh semua

⁷ Op cit Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd & Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan, M.Pd. *Teori Kepribadian* Jakarta PT Remaja Rosda Karya 2011 hal 214-216

siswa sehingga peneliti tertarik meneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan ekstrakurikuler ini untuk membina kepribadian islam siswa untuk menjadi manusia yang memiliki pribadi yang baik.

1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, di laksanakan di sekolah atau luar sekolah atau lebih memperkaya wawasan dan pengetahuan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁸

Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar jam pelajaran di luar kelas sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

⁸ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 271.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang di perolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dikemas melalui sholat berjama'ah, sholat dhuha, Baca Tulis Al-Qur'an, Al Banjari dan lain sebagainya, kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda karena variasinya sangat di tentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolahnya.¹⁰

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang di peroleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT surat Ali Imron ayat 104.

⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005 hal 9.

¹⁰ Op.Cit Suryo Broto hal 270.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

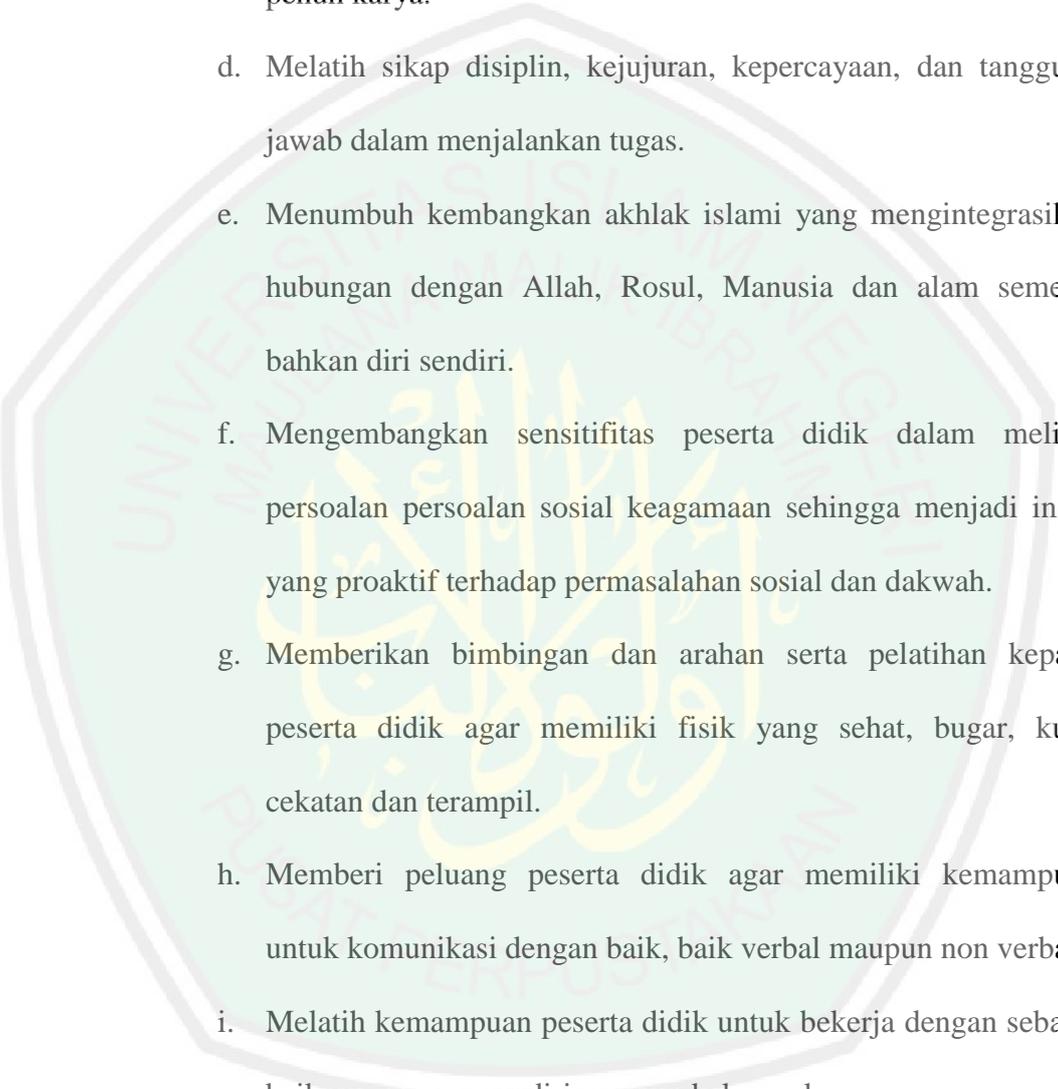
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

- 
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
 - d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
 - e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
 - f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
 - g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
 - h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
 - i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
 - j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹¹

¹¹ Op.Cit Departemen Agama RI hal 9-10.

3. Jenis-jenis Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni, keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan masyarakat sekolah, yang kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya.¹²

Sedangkan kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan sekolah berdasarkan minat dan bakat peserta didiknya. Biasanya kegiatan ini berbentuk klub-klub organisasi yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran.¹³

4. Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah:

- a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama tim adalah fundamental.

¹² Ibid hal 11

¹³ Op.Cit SuryoSubroto hal 274

- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁴

C. Kajian Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat di artikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera.

¹⁴ Ibid hal 275-276.

- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna.
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Selanjutnya, sebagaimana yang di sebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Di tinjau dari pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan atau penguasaan bahasa seseorang. Kemampuan mendengar dan berbicara di kelompokkan kepada komunikasi lisan, sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.¹⁵ Sedangkan menulis adalah menuangkan symbol lambang dan bunyi. Menurut Sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.¹⁶

Dari kata baca dan tulis di gabungan membentuk sebuah kata turunan yang baca dan tulis yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan untuk membaca huruf Al-Qur'an dan menuliskan huruf Al-Qur'an tersebut dengan mengandalkan

¹⁶ Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, Jakarta: IAIN, 1991 hal 14.

ketepatan melafalkan dan memahami isi dari bacaan tersebut, serta ketepatan dalam menuliskan huruf yang ada pada kitab suci Al-Qur'an.

2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang di gunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, al Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an menurut Zuhairini adalah sebagai berikut:

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَلَمْ نَكُنْ مِنْ نَارٍ نَّاطِقِينَ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ كِرَامًا ﴿٤﴾
 أَلَمْ نَكُنْ مِنْ نَارٍ نَّاطِقِينَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan
 Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)

dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya.

b. Dasar yang bersumber dari hadist Nabi SAW

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Rosululloh SAW bersabda “ Sebaik baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhori : 27) ¹⁷.

Itulah salah satu ayat dan hadist dimana keduanya adalah dasar untuk memerintahkan mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an, dan juga Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia khususnya umat islam di dunia.

c. Dasar yang bersumber dari UUD

(1) Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama ketuhanan yang Maha Esa.

(2) Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab IX pasal 20 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

¹⁷ Muhammad Nashiruddin al Al Bani, *Shahih sunan at Tirmidzi* (Jakarta : Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hlm 234.

- Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing.

(3) Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain: bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.¹⁸

Dalam UU RI No II 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”

Bab II Menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dasar- dasar inilah yang menjadi pijakan dalam pengajaran Al-Qur’an di sekolah atau di lembaga formal lainnya karena sangat penting untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an serta untuk membentenginya dari sikap yang negatif.

¹⁸ Zuhairini, Metodologi Penelitian Agama (Solo : Ramdani, 1983), hlm 22

3. Tata cara Belajar dan Mengajar Al-Qur'an

Dalam belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi ada adab dan tata cara yang perlu di perhatikan yaitu sebagai berikut :

a) Bersikaplah ikhlas dan jujur dalam mengajar

Pertama yang harus di perhatikan oleh yang belajar dan pengajar adalah niat. Niat belajar dan mengajar adalah untuk mencari keridhoan dari Allah SWT dalam firmanNya:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*(Q.SAl Bayyinah ayat 5).

Niat haruslah ikhlas karena tujuan kita hanya satu yaitu untuk Allah. Menurut Al Qusyiri ikhlas itu boleh juga di artikan sebuah upaya membersihkan amal perbuatan dan perhatian manusia atau makhluk.

Sedangkan jujur menurut Al Qusyiri mengatakan bahwa kejujuran yang paling utama adalah kesesuaian antara penampilan dan lahir batin. Diriwayatkan oleh Al

Harist, Al Muhasibi bahwa orang yang paling benar dan jujur adalah yang tidak memperhatikan segala penghargaan manusia terhadap dirinya, demi kedamaian hatinya. Dia tidak suka manusia mengetahui kebaikan dirinya seberat apapun, dia pun tidak menaruh rasa benci jika ada manusia mengetahui kejelekan dirinya. Kebencian atas hal itu hanyalah menunjukkan bahwa ia menginginkan tambahan perhatian dari mereka itu bukan akhlak dari orang jujur.¹⁹

b) Pengajar Al-Qur'an harus berakhlak mulia

Seorang pengajar Al-Qur'an harus mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih baik dari pada guru-guru atau pengajar yang mengajarkan disiplin ilmu-ilmu lain.²⁰ Karena akhlak mulia mencerminkan keluhuran iman kepada Allah SWT. Akhlak mulia yang di maksudkan adalah akhlak Nabi Muhammad SAW.

c) Berlaku baik terhadap murid

Selayaknya pengajar berlaku lembut terhadap murid, menyambutnya dengan layak yang sesuai dengan sesuai dengan keadaannya, tanpa memandang latar belakang si murid . diriwayatkan bahwa Abu Harun Al-Abdi berkata : Kami pernah mendatangi Abu Sa'id Al-Khudri R.A yang berkata : bahwa Rosululloh bersabda :

¹⁹ Ibid hal 46.

²⁰ Ibid hal 41

*“Sesungguhnya orang-orang mengikutimu dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian segenap penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka datang pada kalian, maka perlakukanlah mereka dengan baik”.*²¹

d) Pengajar Al-Qur’an harus suka menasehati muridnya

Seorang guru harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat islam, pengikut nabi Muhammad SAW. Karena beliau Nabi telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya “Agama adalah nasihat (kesetiaan atau loyalitas)”. Pengajar Al-Qur’an harus sayang terhadap murid-muridnya dan harus mengayomi serta menerima semua keadaan siswa didiknya, pengajar Al-Qur’an juga harus lebih sabar untuk menghadapi sikap siswa didiknya yang terkadang kurang sopan.

e) Hindari mencari keuntungan dunia

Seorang pengajar Al-Qur’an tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta, kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain. Seorang guru mengaji atau pengajar Al Qur’an tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah yang berbisa, karena mengharapkan keuntungan duniawi,

²¹ Ibid 43

harta atau bakti dari mereka yang belajar kepadanya meskipun sedikit.²²

f) Bersikap tawadhu'

Seorang pendidik Al-Qur'an harus tawadhu' dan tidak boleh sombong khususnya terhadap peserta didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes dan lemah lembut.

g) Bimbinglah mereka dengan pelan-pelan

Guru Al Qur'an selayaknya mendidik anak didiknya secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridhoi Ilahi, melatih jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia. Ia juga harus merasa di pantau oleh Allah SWT setiap saat dan dimana saja berada. Kepada murid perlu juga di jelaskan bahwa dengan sikap-sikap terpuji akan lahir cahaya ilmu pengetahuan, dan niscaya ia akan mendapatkkan berkah dari Allah SWT.²³

4. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Di dalam sebuah lembaga pastilah mempunyai program tertentu dan juga memiliki tujuan di dalamnya, untuk itu tujuan baca tulis Al-Qur'an ini adalah :

1. Mengentaskan siswa dari bahaya buta huruf hijaiyah atau huruf Al-Qur'an.

²² Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan al Qur'an* (Jakarta : Hikmah, 2001) hlm 39

²³ Ibid hal 33

2. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
3. Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi.
4. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan do'a-do'a harian, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.
5. Dengan membaca Al-Qur'an baik dan benar akan berpengaruh kepada diri sendiri dan akan mempunyai kepribadian yang islami.

Mendidik bukan hanya masalah tranfers ilmu tetapi lebih dari itu yakni dengan memberikan nilai-nilai yang positif bagi orang lain, dalam hal ini adalah mengajak peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulia di berikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural.”¹

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Jadi, penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 11-12

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 301

melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang di peroleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTQ (baca tulis al-Qur'an) di MTsN Pagu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima pengumpulan data maupun dalam menganalisa data. Menurut Lexy J. Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 5 Op.cit

disini di maksudkan seperti alat pengumpul data,⁴ peneliti harus di bekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang di teliti, dengan kata lain peneliti harus memiliki integritas.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Dalam memperoleh informasi, sesungguhnya peneliti secara tidak langsung sudah di mulai sejak lama karena objek penelitian adalah tempat PKL (Praktek Kerja Lapangan) dan selama kurang lebih sekitar dua bulan lamanya peneliti terlibat dalam proses pembinaan kepribadian dan pembinaan ekstra BTQ itu sendiri, sejak peneliti melaksanakan PKL disana peneliti ingin sekali tahu dan tertarik untuk apa ekstrakurikuler BTQ menjadi ekstra yang wajib diikuti oleh semua siswa di MTsN Pagu, karena pada umumnya ekstra di buat dan banyak pilihan agar siswa bisa memilih sendiri apa bidang yang mereka diikuti.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan suasana yang sesuai dengan keadaan, misal apabila menemui informan di sekolah

⁴ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1989) hal 168.

⁵ M.Djunaidy Ghony & Fauzan AlMansur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: ArRuzz Media 2012)hal 95

peneliti mengambil data dengan kondisi formal, dan juga peneliti juga mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan BTQ, dan waktu yang di gunakan peneliti sangat beragam.

Kepada subjek penelitian, yaitu penanggung jawab ekstrakurikuler BTQ, ataupun kepada Kepala Madrasah peneliti menyatakan status sebagai peneliti karena kami menghormati prosedur formal yang ada di lembaga madrasah juga karena sudah meminta izin penelitian di madrasah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang di lakukan di MTs Negeri Pagu, bertempat di Jalan Joyoboyo Menang Pagu Kabupaten Kediri. Peneliti mempunyai alasan bahwa di Madrasah ini merupakan center madrasah yang ada di wilayah pagu, selain itu madrasah tsanawiyah pagu ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang unik yaitu kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang wajib di ikuti oleh siswa siswi yang di rasa berbeda dengan madrasah lain, dan dengan keunikan tersebut madrasah tsanawiyah negeri pagu mampu menghasilkan output siswa yang bisa bersaing dengan madrasah lainnya dalam hal membaca dan menulis huruf hijaiyah, serta di tunjang dengan bapak ibu guru yang mampu membawa siswa untuk bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Karena alasan itulah peneliti memilih MTs Negeri Pagu sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah tambahan data seperti dokumentasi dan lain-lain. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan Pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di MTsN Pagu Kediri. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang di butuhkan. Data merupakan hal yang penting untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, maka sumber data berasal dari:

1. Dokumen, dalam penelitian ini, dokumen yang di gunakan oleh peneliti adalah buku kegiatan BTQ dan raport peserta BTQ di MTsN Pagu.
2. Hasil Observasi, peneliti mengikuti langsung proses pembinaan kepribadian islam siswa melalui ekstra BTQ di MTsN Pagu.
3. Wawancara, peneliti mewawancarai para responden tentang pembinaan kepribadian melalui kegiatan Ekstra BTQ. Para

⁶ Lexy J. Moleong Op.cit hal 157

informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Madrasah, Penanggung jawab kegiatan BTQ, guru Pembina BTQ, dan OSIS.

Selain data tersebut di atas, peneliti juga mendapatkan data lain, yang biasanya di sebut sebagai data sekunder yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi dan sebagainya.⁷ Data sekunder diperoleh peneliti langsung dari pihak berkaitan, di antaranya sejarah dan letak geografis sekolah, visi mis sekolah, tujuan sekolah, standart kompetensi lulusan, data guru dan data sarana prasarana.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁸ Dalam hal ini peneliti akan mengamati tentang pembinaan kepribadian islam siswa di MTs Negeri Pagu Kediri.

⁷ Ibid hal 85

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 156

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Metode wawancara atau metode interview di pergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang itu.

Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

1. Wawancara bebas (*Inguided Interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
2. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
3. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin

⁹ Lexy J. Moleong Op.cit hal 186.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Dalam wawancara ini objek yang diwawancara adalah kepala madrasah MTs Negeri Pagu , Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an beserta sekretarisnya serta perwakilan siswa guna untuk memperoleh data secara langsung dengan cara mewawancarai subjek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode-metode observasi dan wawancara, metode pendukung lainnya adalah dengan metode dokumentasi karena metode ini tidak kalah penting dengan metode-metode yang lainnya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.

Di bandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang di amati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁰ Karenanya peneliti akan mencari data sebanyak-banyaknya di MTs Negeri Pagu yang berkaitan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Op cit hlm 231

dengan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹¹

Setelah semua data terkumpul, maka menganalisisnya menggunakan teknis analisis deskriptif, yaitu peneliti berusaha menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Pagu.

Dalam proses analisis data yang harus di lakukan oleh peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Mengorganisasikan data, di mulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, transkrip, wawancara dan dokumentasi. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, Op cit hal 103

yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

2. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, membuat kategori.
3. Membuat koding yaitu simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
4. Tahap terakhir yaitu pemeriksaan keabsahan data, adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan di pilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami oleh semua orang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep ke shahihan (validitas), dan keandalan (releabilitas) menurut versi positivisme dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹² Pemeriksaan keabsahan data di dasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut

¹² Lexy J. Moleong, Op Cit, hlm 321

menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan datanya dilakukan dengan :

1. Perpanjangan keikutsertaan ialah keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk ikut serta pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang di perlukan peneliti dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang diperoleh dirasa dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci. Secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Khususnya dilakukan pada saat pembinaan kepribadian islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Quran.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran di MTsN Pagu dengan wawancara dengan beberapa informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan , tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra lapangan terdiri dari :
 - a) Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan

¹³ Lexy J. Moleong, Op.Cit hlm 327-332

ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di MTsN Pagu.

b) Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di MTsN Pagu Kediri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembinaan kepribadian islam melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ. karena peneliti melihat bahwa ekstra tersebut wajib diikuti oleh semua siswa untuk membina kepribadian siswa kepada arah keislaman.

c) Mengurus perizinan secara format (pada pihak lembaga).

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater. Kemudian peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penilaian, peneliti cukup puas dari segala segi dwngan lokasi yang akan peneliti jadikan obyek penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua warga sekolah. Hanya beberapa informan yang

peneliti anggap paling kompeten didalamnya. Peran informan di sini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- (2) Wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri Pagu, Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an serta sekretarisnya dan perwakilan dari siswa.
- (3) Menelaah teori-teori yang relevan.
- (4) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b) Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang di buat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu
Status	: Negeri
Alamat	: Jl Joyoboyo, Menang, Pagu Kediri
Nomor Telp	: (0354) 547998
Kota/ Kabupaten	: Kediri
Tahun Berdiri	: 1967
Blogger	: masanepagu.blogspot.com ¹

2. Sejarah Berdirinya MTsN Pagu

Pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang nama Madrasah Tsanawiyah PSM yang didirikan oleh Bapak Abdul Rosyid (Tawangrejo) dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Tabel I

Pendiri MtsN Pagu Kediri

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Thohir	Bulupasar	Penasehat
2	H. Sholeh Hadi	Bulupasar	Ketua
3	Maksun	Tawangrejo	Wakil Ketua
4	Abdul Rosyid	Tawangrejo	Sekretaris

¹ Data Dokumen MTs Negeri Pagu akses tgl 20 Februari 2015

5	Tamsir	Tawangrejo	Wakil
6	Tamsir	Tawangrejo	Bendahara I
7	H. Jaelani Sholeh	Tawangrejo	Bendahara II
8	Supangat	Kauman	Pembantu I
9	Moh. Jaelani	Wates	Pembantu II
10	Abdul Hamid	Sumberjo	Pembantu III
11	Muslan Taufiq	Wates	Pembantu IV

I. Perkembangan selanjutnya :

Pada tahun 1967 sampai 1973 MTs PSM Pagu di pimpin oleh Bapak Abdul Rosyid sebagai Kepala Madrasah dengan jumlah siswa kelas I 46 siswa, kelas II dan kelas III belum ada.

II. Pada tahun 1974 sampai dengan 1993 MTs PSM Pagu di pimpin oleh Bapak Moh. Turmudzi.

III. Pada tahun 1973 sampai dengan 1997 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, BA kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 MTs PSM berubah dari status DIAKUI menjadi MTs Negeri Pagu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.107 Tahun 1997.²

² Data Arsip Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu akses 22 Februari 2015

3. Visi dan Misi MTsN Pagu

a. Visi

Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif dan Inovatif
(Faithful, Achievement, Character, Competitive and Innovative).

b. Misi

1. Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamatan ajaran islam
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
3. Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan sosial masyarakat.
4. Mengembangkan life skill yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang kompetitif
5. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan ekstra dan intrakurikuler.³

4. Tujuan Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang islami agar terbentuk Muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, berprestasi, berakhlakul karimah, mempunyai semangatbersaing secara sehat dan kompetitif serta mampu bersaing pada era globalisasi.

³ Data Arsip Dokumen MTs Negeri Pagu Akses 25 Februari 2015

Tabel II

Tolok Ukur Keberhasilan Tujuan MTsN Pagu.⁴

JENIS	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah islami baik	Kehadiran peserta didik, Guru dan karyawan lebih dari 97%	Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%	Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 99%	Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 100%
guru maupun siswa	80% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK	85% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK	90% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK	95% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 7,00	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 7,50	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 8,00	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 8,50
	Rata-rata nilai	Rata-rata nilai	Rata-rata nilai	Rata-rata nilai

⁴ Data arsip Dokumen MTs Negeri Pagu Akses 25 Februari 2015

	input-ouput siswa 7,00	input-ouput siswa 7,50	input-ouput siswa 8,00	input-ouput siswa 8,50
	70% lulusan dapat di terima di sekolah negeri	75% lulusan dapat di terima di sekolah negeri	80% lulusan dapat di terima di sekolah negeri	85% lulusan dapat di terima di sekolah negeri
Terampil melakukan dan memimpin ibadah harian	70% sarana laboratorium pendidikan agama islam terpenuhi	75% sarana laboratorium pendidikan agama islam terpenuhi	85% sarana laboratorium pendidikan agama islam terpenuhi	90% sarana laboratorium pendidikan agama islam terpenuhi
	70% peserta didik dapat membaca Al- Qur'an & Khatam Al- Qur'an dengan baik dan benar	75% peserta didik dapat membaca Al- Qur'an & Khatam Al- Qur'an dengan baik dan benar	80% peserta didik dapat membaca Al- Qur'an & Khatam Al- Qur'an dengan baik dan benar	90% peserta didik dapat membaca Al- Qur'an & Khatam Al- Qur'an dengan baik dan benar
	70% siswa dapat menjadi imam sholat	80% siswa dapat menjadi imam sholat	90% siswa dapat menjadi imam sholat	100% siswa dapat menjadi imam sholat

	dengan baik dan benar	dengan baik dan benar	dengan baik dan benar	dengan baik dan benar
	70% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baim dan benar	80% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baim dan benar	90% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baim dan benar	100% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baim dan benar
Informasi dan Teknologi	Pembangunan ruang laboratorium komputer mencapai 75%	Pembangunan ruang laboratorium komputer mencapai 80%	Pembangunan ruang laboratorium komputer mencapai 85%	Pembangunan ruang laboratorium komputer mencapai 90%
	Menambah 5 unit komputer	Menambah 8 unit komputer	Menambah 10 unit komputer	Menambah 15 unit komputer
	75% peserta didik dapat mengoperasika n program Ms Word dan Ms Excel	80% peserta didik dapat mengoperasika n program Ms Word dan Ms Excel, Power	85% peserta didik dapat mengoperasika n program Ms Word dan Ms Excel, Power	90% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel, Power

		Point dan Internet	Point dan Internet	Point, membuat website sederhana
--	--	--------------------	--------------------	----------------------------------

5. Standart Kompetensi Lulusan

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan hasil rapat komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu, maka peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Seorang siswa dinyatakan LULUS apabila :

1. Penilaian aspek Akademik :

- a. Memiliki nilai raport yang lengkap untuk kelas VII, VIII, IX.
- b. Telah memiliki nilai ujian untuk seluruh mata pelajaran yang di ujikan.
- c. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- d. Peserta didik harus mengikuti program pembelajaran seluruh mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Madrasah mulai semester 1 sampai 6.
- e. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian untuk seluruh mata pelajaran:

1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

2) Kelompok mata pelajaran estetika

3) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

f. Klasifikasi predikat prestasi mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dan non akademik minimal Baik (B) = 7,50

g. Lulus ujian Madrasah, nilai madrasah adalah gabungan 70% rata-rata nilai rapor semester 1-5 dan 30% nilai UAMBN & UAM.

h. Memiliki rata-rata nilai madrasah minimum 7,50 dengan nilai minimum untuk setiap mata pelajaran adalah 7,50.

Lulus Ujian Nasional dengan ketentuan :

Memiliki Nilai Ujian Nasional

NA = NILAI AKHIR, NM = NILAI MADRASAH,

UN = NILAI UJIAN AKHIR

$$NA = 40\% NM + 60\% UN$$

➤ **Kriteria Kelulusan :**

Rata-rata NA minimum 5,50 dan tidak ada nilai di bawah 4,00

➤ **Kelulusan dari satuan pendidikan di rapatkan Dewan Guru dengan memperhatikan nilai akhlak mulia.**

2. Penilaian aspek non Akademik :

- a. Kelakuan, Kerajinan, dan Kerapian minimal : Baik (B)
 - 1) Kelakuan meliputi : Kepribadian atau akhlak, cara bertutur kata, dan ketaatan terhadap Tata Tertib Madrasah.
 - 2) Kerajinan meliputi : Keaktifan di sekolah, ketertiban dalam belajar, dan tingkat keterlambatan.
 - 3) Kerapian meliputi : Cara berpakaian, kerapian buku catatan, dan kelengkapan atribut.
- b. Nilai rata-rata kepribadian (kelakuan, kerajinan, dan kerapian) pada semester II kelas IX minimal Baik.
- c. Kehadiran di Madrasah pada semester I dan II kelas IX minimal 90% dari jumlah hari efektif.
- d. Tidak pernah terlibat Narkoba
- e. Tidak pernah terlibat tindak kriminal
- f. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- g. Memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan, dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

- h. Lulus ujian madrasah atau sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- i. Lulus ujian nasional
- j. Bebas Narkoba

Seorang siswa dinyatakan TIDAK LULUS apabila tidak memenuhi aspek AKADEMIK DAN ASPEK NON AKADEMIK seperti yang sudah di sebutkan di atas.⁵

6. Sarana dan Prasarana

Tabel III

Keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu⁶

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	24	√	-	-
2.	Perpustakaan	1	√	-	-
3.	Musholla	1	√	-	-
4	Toilet	18	√	-	-
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-	-
6.	Ruang TU	1	√	-	-
7.	Ruang BP	1	√	-	-
8.	Lab Komputer	1	√	-	-
9.	Lab Bahasa	1	√	-	-
10.	Koperasi siswa	1	√	-	-
11.	Meja kursi siswa	1000	√	-	-
12.	Meja kursi guru	70	√	-	-
13.	Meja kursi TU	15	√	-	-

⁵ Data Arsip Dokumen MTs Negeri Pagu akses tgl 20 Maret 2015

⁶ Ibid hal 14

14.	Almari	25	√	-	-
15.	Komputer	20	√	-	-
16.	LCD	4	√	-	-
17.	TV	2	√	-	-
18.	Lapangan	1	√	-	-
19.	Tempat Parkir	1	√	-	-
20.	Ruang Guru	1	√	-	-

B. Penyajian Data Penelitian

1. Perencanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri.

a. Landasan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap lembaga pendidikan sudah pasti mempunyai program, baik itu bersifat kesiswaan, lembaga atau yang lainnya. Biasanya program-program ini di rencanakan setiap tahun dengan istilah "raker" atau rapat kerja. Program secara sederhana dapat di artikan acara atau agenda.

Kurang lebih sekitar tiga tahun yang lalu, MTsN Pagu menetapkan beberapa putusan program, salah satunya penambahan kegiatan ekstra keagamaan yaitu Baca Tulis Al-Qur'an. Program ekstra ini di laksanakan karena sebagai bentuk upaya pembinaan atas rendahnya moral atau kepribadian siswa saat ini juga untuk menghindari bahaya buta huruf AL-Qur'an atau huruf Hijaiyah.

Hal ini berdasar pada hasil petikan wawancara dengan Ibu Emmy Anisnaini, S.PdI bahwasannya:

Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah yang pertama sekali yaitu untuk memberantas bahaya buta huruf Hijaiyah, berangkat dari kekhawatiran itu makanya kami pihak sekolah membuat program kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an mengingat bahwasannya sekolah kami adalah madrasah yang mengharap pesera didik kami menjadi manusia yang bisa membaca dan mengamalkan ajaran agama islam salah satunya dengan bisa membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an juga tak luputpun ini adalah bagian dari visi madrasah.”⁷

Dengan demikian, diadakannya kegiatan juga sebagai peran lembaga untuk mengawal dan membentengi para siswa-siswinya dari pengaruh hal-hal yang berbau negatif efek dari globalisasi dan modernisasi yang terjadi saat ini.

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di laksanakan pada hari Sabtu siang oleh seluruh siswa-siswi mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dimana jika para siswa sudah bisa membaca Al Qur'an maka akan tetap berada di kelas dan bagi siswa-siswi yang kurang ataupun tidak bisa membaca Al-Qur'an maka berada di Mushollah sekolah.

Hal ini berdasarkan dari hasil petikan dengan Bpk. Saeroji M.Pd menyatakan:

“Waktu kegiatan Ekstrakurikuler BTQ ini dilakukan pada hari sabtu, awalnya dilakukan hari rabu, akan tetapi banyaknya jam pelajaran efektif pada hari rabu jadi diganti hari sabtu siang setelah jam efektif berakhir mbak, jadi tidak mengurangi sama sekali jam pelajaran efektif. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ini karena ini adalah ekstrakurikuler wajib jadi semua kelas VII hingga kelas

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anisnaini, S.PdI tgl 25 Januari 2015

IX harus mengikutinya. Seperti sudah diketahui mbak, kegiatan ini di bagi menjadi dua yaitu dikelas untuk para siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan di Musholla untuk siswa yang masih kurang bisa membaca Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an, agar para siswa selain bisa membaca Al-Qur'an juga akan memiliki kepribadian yang islami.

b. Perencanaan Kegiatan Pembinaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus di buat agar semua tindakan terarah dan terfokus

⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Saeroji M.Pd selaku penanggung jawab kegiatan Ekstra BTQ pada tanggal 25 Februari 2015

pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perseorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.⁹

Sebagai rencana awal kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan BTQ juga karena berasal dari kondisi kepribadian siswa yang mana masih harus dibenahi lagi, dari aspek sikap maupun perilakunya, masih banyak dari mereka yang kurang mampu menerima pemahaman dalam bidang kognitif akan tetapi mereka sering berbuat buruk saat di sekolah misalnya saja membolos saat kegiatan BTQ dan sebagainya.

Kegiatan ini awalnya adalah hanya untuk mengentaskan siswa siswi MTsN Pagu dari bahaya buta huruf Al-Qur'an hingga akhirnya di jadikan wadah untuk membina kepribadian agar terjadi keseimbangan karena bukan hanya untuk mengajarkan kepada siswa cara membaca dan menulis Al-Qur'an saja akan tetapi dalam aspek keruhaniannya juga ikut terbina bersama.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Mambaul Jazilah bahwa :

“Memang benar bahwa kegiatan ini adalah untuk mengentaskan siswa siswi kami dari bahaya buta huruf Al-Qur'an, juga melihat kondisi perilaku siswa kami ini yang agaknya kurang terbina, maka dengan keputusan bersama dengan para anggota warga sekolah berupaya agar tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar saja akan tetapi agar siswa siswi kami terbina perilaku, akhlak moral dan sebagainya. Karena akan sangat

⁹ Marno, M.Ag & Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung: PT Refika Aditama hlm 13.

bermanfaat jika mereka pandai membaca Al-Qur'an juga memiliki kepribadian yang islami dalam kehidupan mereka mendatang”¹⁰

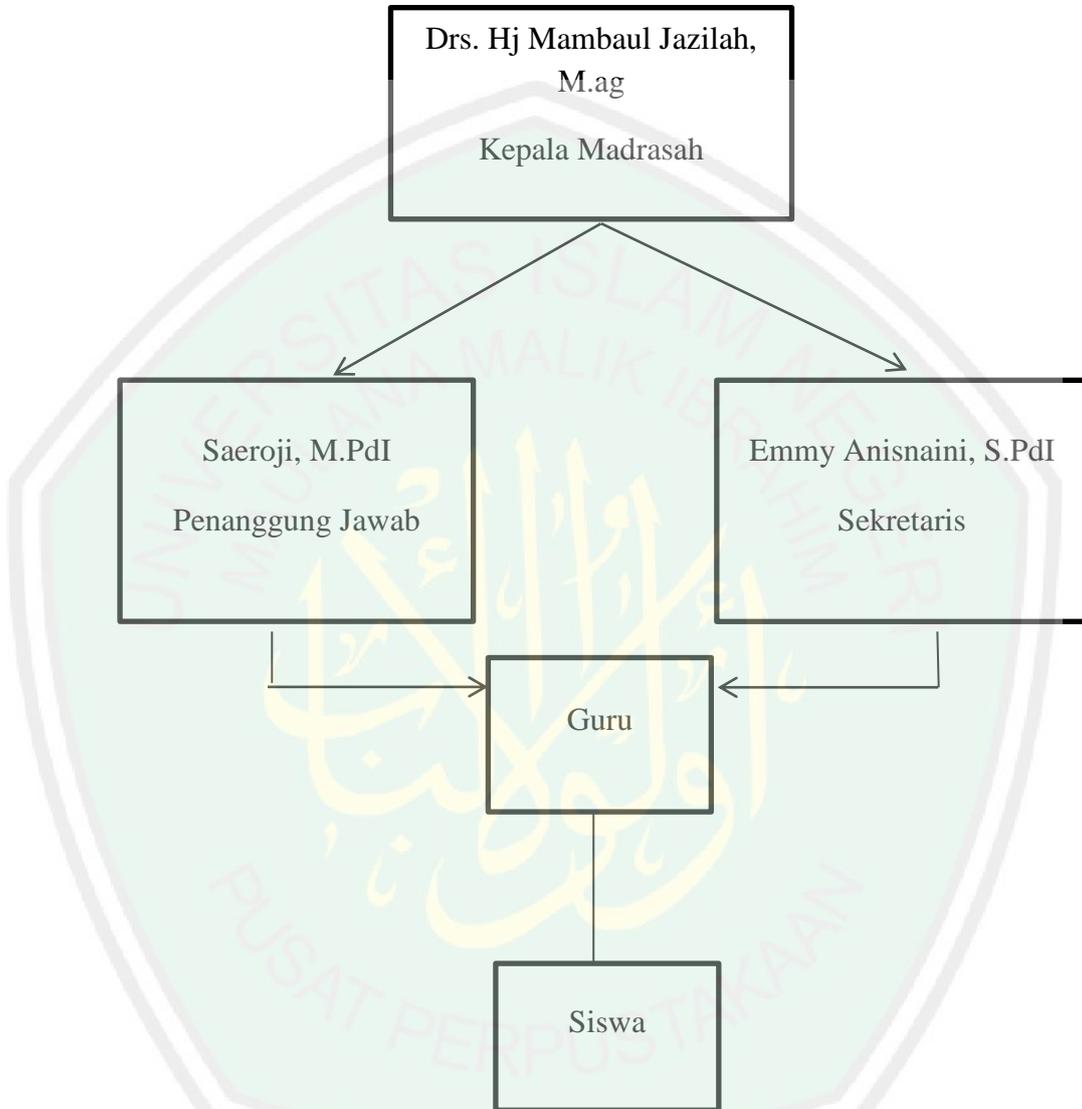
Kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang sebelumnya hanya untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar saja juga untuk membina kepribadian islam siswa agar mereka senantiasa memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hal diatas akhirnya di canangkanlah ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu ini adalah bukan hanya sebagai wadah untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar saja, akan tetapi juga sebagai sarana membina kepribadian islam siswa itu sendiri. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu meliputi struktur organisasi, materi BTQ, kelompok peserta BTQ serta waktu kegiatan BTQ.

Hal tersebut berdasarkan dari petikan wawancara dengan Bapak Saeroji M.Pd menyatakan:

“Sebagai penanggung jawab kegiatan BTQ kami membuat struktur organisasi untuk kegiatan ini agar pada waktu pelaksanaannya tidak rancu dan bisa membawa hasil yang maksimal, dengan kata lain jika struktur ini di buat juga akan memudahkan bapak dan ibu dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pembina BTQ juga meliputi materi BTQ yaitu penyampaian kisah-kisah teladan Nabi atau dari tokoh-tokoh islam sebagai rangsangan pembinaan kepribadian islam untuk membacanya kami pihak sekolah menggunakan Al-Qur'an pada umumnya bagi yang sudah bisa membaca dan yang masih belajar membaca juz amma ataupun iqro', kelompok peserta BTQ, serta waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN Pagu Kediri Ibu Drs. Hj Mambaul Jazilah M,Ag pda tgl 28 Januari 2015

Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ.¹¹

Dari paparan bapak penanggung jawab ekstra BTQ menyatakan bahwa materi BTQ meliputi kisah-kisah teladan Nabi dan tokoh-tokoh islam sebagai rangsangan pembinaan kepribadian islam, sedangkan untuk kegiatan membaca menggunakan Al-Qur'an pada umumnya bagi yang

¹¹ Hasil wawancara dengan Bpk Saeroji, M.PdI Selaku Penanggung Jawab Ekstrakurikuler BTQ pada tgl 25 Februari 2015

sudah bisa membaca dan menggunakan Juz amma dan juga Iqro' bagi yang masih belum bisa membaca.

Selanjutnya mengenai kelompok peserta BTQ dan serta waktu pelaksanaannya bu Emmy menjelaskan bahwa:

“Untuk kelompok peserta BTQ kami membagi kepada 2 kelompok yaitu kelompok pemula berada di Musholla dan kelompok lanjut yang berada di kelas masing-masing, kelompok pemula yaitu kelompok yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi menggunakan Juz Amma dan Iqro' untuk kelompok lanjut menggunakan Al-Qur'an pada umumnya dan waktunya adalah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan yaitu pada hari sabtu seusai jam pelajaran terakhir”¹²

Dari keterangan bu Emmy peneliti sudah mengetahui bahwa pengelompokan peserta juga dilakukan karena agar pembelajaran yang bagi yang sudah bisa maupun yang belum bisa dapat berjalan sesuai dengan porsi kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri

a. Kondisi Kepribadian Islam siswa MTs Negeri Pagu Kediri

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan di MTsN Pagu terlihat bahwa kepribadian islam siswa di lembaga pendidikan ini sedikit kurang, sehingga masih harus di bina lagi melihat keadaan siswa dari sisi keluarga dan lainnya. karena kondisi inilah kepala madrasah beserta dewan guru yang lainnya

¹² Hasil wawancara dari bu Emmy Anisnaini S.PdI selaku Sekretaris kegiatan BTQ pada tgl 25 Februari 2015

mencanangkan program BTQ untuk membina kepribadian islam siswa.

Dari hasil wawancara kepada salah satu pembina kegiatan Ekstrakurikuler BTQ sebagai berikut:

“Berbicara tentang kondisi kepribadian, terutama kepribadian islam siswa,jujur saja memang kondisi kepribadian siswa kami masih kurang baik, masih banyak siswa-siswa yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik terlebih lagi dari kondisi keluarga yang berada di tingkat bawah, jadi dalam ini kepribadian atau tingkah laku siswa harus sangat diperhatikan.”¹³

Kondisi kepribadian islam yang ada di MTs Pagu ini memanglah memprihatinkan, mayoritas siswa adalah anak seorang yang ekonomi keluarganya menengah ke bawah, kehidupan yang keras bisa membawa pengaruh bagi kepribadian islam siswa, lingkungan keluarga juga mampu membentuk kepribadian dimana keluarga adalah tempat pertama untuk membina dan membentuk kepribadian siswa, khususnya kepribadian islaminya. Tidak hanya itu saja hal terberat yang sulit untuk di antisipasi adalah dengan pergaulan dengan teman yang dirasa kurang memiliki pribadi yang baik, juga akan berpengaruh. Secara nyata dan fakta, keadaan siswa di MTs Pagu ini masih kurang dan harus dibina kepribadiannya agar bisa lebih baik.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Emmy Anisnaini S.PdI Tgl 26 Februari 2015

b. Pembinaan Kepribadian Islam siswa MTs Negeri Pagu

Sebagai lembaga pendidikan yang bernamakan madrasah, sudah sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa ini harus di perhatikan, karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan pembinaan kepribadian yang di lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini para siswa akan jauh lebih baik dari sebelumnya karena sikap buruknya sudah terbina sehingga muncullah pribadi yang bernafaskan islam.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an ini pembinaan bisa di lakukan dengan bebarapa hal yaitu dengan siraman rohani, sikap keteladanan dan pembiasaan. Hal ini di dukung oleh hasil petikan wawancara dengan pembina kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu

“Sebelum siswa Membaca Al-Qur'an para guru pembina selalu menanamkan atau menasehati siswa untuk menjauhi hal-hal yang negatif, seperti diantaranya bolos sekolah, pacaran, melanggar peraturan dan lain sebagainya, selain pemberian siraman kerohanian ini para guru pembina atau semua guru memberi contoh yang baik kepada para siswanya dan setelah itu tahap pembiasaan pun di lakukan, dan perlu diingat juga bahwa membina kepribadian siswa sangat sulit, Alhasil jika sudah terjadi sesuatu yang sedikit berbeda yaitu lebih baik maka pembinaan sudah dikatakan berhasil.”¹⁴

Berdasarkan hal ini ada tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pembinaan diantaranya yaitu:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu pembina BTQ, Ibu Emmy Anisnaini, S.PdI tgl 5 Februari 2015

1) Siraman Rohani

Hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh bapak ibu guru BTQ untuk membina kepribadian adalah dengan memberikan siraman rohani, baik ketika akan melaksanakan kegiatan ekstra Baca Tulis AL-Qur'an ataupun ketika di luar kegiatan, agar secara terus menerus para siswa di bekali dengan wejangan-wejangan yang baik dan agar bisa masuk ke dalam hati para siswa-siswi madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu.

Siraman rohani yang disampaikan oleh bapak/ibu guru pembina BTQ bermacam-macam jenisnya mulai dari memberikan cerita motivasi, peristiwa-peristiwa nabi yang membangkitkan atau merangsang kepekaan hati siswa dan sedikit demi sedikit memberi stimulus kepada siswa agar merubah kebiasaan buruknya seperti membolos sekolah, pacaran, merokok dll agar sedikit demi sedikit di tinggalkan, tanpa adanya rasa paksaan dan berangkat dari dalam hati siswa itu sendiri.

Dengan berangkat dari dalam hati siswa sendiri akan menjadikan perubahan sikap yang baik itu menjadi benar-benar menumbuhkan kesadaran dan tumbuh melekat di hati para siswa, dengan hal yang seperti ini kepribadian islam pun sudah merasuk dalam diri siswa tersebut.

2) Keteladanan

Demi terbinanya kepribadian siswa-siswi MTsN Pagu ini, seluruh pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin agar semua guru memberikan suri tauladan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang di ucapkan dan bernampilan sopan dan rapi. Meskipun pembinaan di lakukan melalui kegiatan ekstra akan tetapi guru merupakan faktor utama agar terwujudnya kepribadian siswa baik dan bernafaskan islam tentunya.

3) Pembiasaan

Selain menjadi contoh atau teladan bagi siswa-siswinya, guru juga harus mendukung kegiatan pembinaan ini, selalu memberikan kebiasaan yang baik seperti selalu masuk pada kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an selain itu di dukung dengan kegiatan keagamaan lainnya seperti melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah dan kegiatan islami lainnya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam pembinaan kepribadian karena siswa merasa tidak hanya di suruh saja akan tetapi, meraka bisa melihat bahwa guru-guru yang mereka contoh juga melakukan hal yang mengarah kepada kebaikan. Upaya yang di lakukan ini juga agar bisa di terapkan dalam

kehidupan sehari-hari agar melekat di hati para siswa-siswi dan melakukannya dengan tanpa terpaksa.

c. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Pembinaan

1) Faktor Pendorong

Di dalam suatu program atau kegiatan pastilah ada sesuatu yang membuat makin lancarnya program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendorong. Menurut hasil wawancara dengan bapak Saeroji M, PdI faktor pendorong pembinaan kepribadian islami siwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak hal yang menjadi faktor dari kegiatan pembinaan ini diantaranya adalah motivasi yang kuat, keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan dukungan dari keluarga. Beberapa hal tersebut adalah faktor pendorong berlangsungnya kegiatan pembinaan.”¹⁵

Dari petikan wawancara tersebut terlihat banyaknya faktor yang menjadi pendukung kelancaran kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa. Motivasi yang kuat dari dalam diri siswa dapat menjadi jalan bagi siswa itu sendiri untuk mempunyai kepribadian yang baik, khususnya kepribadian islami.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Saeroji M. Pd selaku Penanggung Jawab kegiatan Ekstra BTQ pada tanggal 19 Februari 2015

Berikutnya yaitu tentang Antusias siswa dalam hal ini adalah sesuatu yang penting, pembina kegiatan di haruskan mampu menumbuhkan keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembinaan, mengingat kegiatan pembinaan ini sangat penting di lakukan karena kegiatan ini dapat membuat siswa lebih baik ke depannya

Terakhir adalah dukungan keluarga, keluarga adalah sekolah pertama bagi siswa, di dalam keluarga para siswa di bentuk atau di arahkan kedalam hal-hal yang yang positif, jika dalam suatu keluarga tersebut mempunyai kebiasaan yang buruk misalnya saja seing berbi cara kotor atau kasar.ada anggota keluarga lainnya, maka kemungkinan besar kepesema akan mengikutinya. Nah, dari sinilah di harapkan keluarga memberi dukungan mengikuti kegiatan pembinaan dengan baik dan yang terpenting untuk menuju di kemudian yang lebih baik.

2) Faktor Penghambat

Tak ubahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika akan mencapai tujuan, apalagi untuk menuju sesuatu yang lebih baik,

program kegiatan ekstra inipun juga memiliki hambatan diantaranya adalah:

(a) Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Keadaan yang seperti ini, memang terkadang membuat dilema para guru dan siswa, keadaan orang tua yang memahami perilaku anaknya di sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian yang dimiliki putra putri mereka, Alhasil disekolah mereka susah payah di bina agar mempunyai kepribadian yang baik khususnya yang bernafaskan islami, akan tetapi ketika sampai di rumah mereka tidak mendapat dukungan atau kadang justru menyelewengkan. Keadaan yang seperti ini di dukung oleh petikan wawancara dengan Ibu Mambaul Jazilah, M.Ag yang mengemukakan bahwa :

“Keadaan sekolah kami yang berada di zona antara kota tidak dan desa juga tidak memang menimbulkan sebuah dilema yang kadang membuat bingung, keadaan orang tua siswa yang sebagian besar berada di kalangan menengah ke bawah menyebabkan kondisi siswa yang kurang terkontrol, orang tua nya pun kadang terkesan cuek dengan kepribadian putra putri mereka yang jauh akan nafas islam,dari sinilah kami memang ingin membawa siswa siswi agak mempunyai pribadi yang baik terlebih dengan pribadi yang bernafaskan islam.”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Drs. Hj Mambaul Jazilah, M.Ag selaku Kepala Madrasah pada tgl 2 Maret 2015

Oleh karena itu, sebaiknya memang orang tua dan para guru juga harus saling bekerja sama demi terwujudnya kepribadian siswa-siswi yang baik agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang baik pula.

(b) Pengaruh pada diri siswa.

Seorang anak ataupun siswa tidak hanya berkecimpung di dalam lingkungan keluarga saja, mereka juga harus pandai bermasyarakat sebagai bekal di kehidupan mendatang, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial seorang anak juga akan memiliki seorang teman, entah teman di sekolah ataupun teman di lingkungan rumah.

Hal ini sejalan dengan petikan wawancara dengan Ibu Mamba'ul Jazilah M, Ag selaku kepala madrasah MTsN Pagu yaitu :

“Sebenarnya pergaulan memang membawa pengaruh yang nyata kepada siapa saja, tidak hanya pengaruh baik saja, pengaruh buruk pun juga terkadang bisa datang dari teman, sama saja dengan disini, teman bisa membawa keburukan atau kebaikan, bahkan banyak kasus pelanggaran seperti berani membolos, kabur saat di adakan kegiatan dsb.”¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mamba'ul Jazilah selaku Kepala Madrasah MTsN Pagu pada tgl 19 februari 2015

Seorang teman bisa membawa pengaruh yang baik ada juga membawa pengaruh yang buruk, dimana kedua hal ini tidak bisa dipisahkan. Seorang teman yang baik akan selalu membawa hal yang positif dalam kehidupannya, begitu pula sebaliknya. Sayangnya, pengaruh yang baik jarang sekali bisa menular kepada orang lain, akan tetapi pengaruh buruklah yang akan cepat bisa berpengaruh kepada orang lain.

Hubungan pertemanan menjadi salah satu media yang paling cepat untuk mempengaruhi kondisi kepribadian anak ataupun siswa. Dengan hal yang seperti inilah di harapkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mampu melindungi siswa dari pengaruh buruk pergaulan.

Tidak hanya pergaulan yang bisa mempengaruhi kondisi kepribadian siswa, tanyangan televisi dan media sosial pun kini menjadi momok tersendiri bagi orang tua dan guru akan pengaruh yang terdapat pada kedua hal tersebut.

Pengaruh masuk ke dalam diri siswa yang sangat merugikan adalah ketika mereka tidak

mengikuti kegiatan BTQ, Alhasil siswa tersebut tidak menerima binaan yang dilakukan, dan juga ini menjadi salah satu faktor yang membuat tidak suksesnya kegiatan pembinaan.

(c) Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya dewan guru pembina BTQ tidak selalu bisa mengawasi perilaku siswa-siswi mereka di luar sekolah dan juga para dewan guru tidak mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Untuk itu para guru dan orang tua tua harus bekerja sama mengawasi dan memantau mengingat juga bahwa keluarga adalah tempat pembentukan kepribadian dan memegang peran penting dalam pembinaan kepribadian islam siswa.

Hal ini sejalan dengan wawancara Ibu Emmy Anisnaini, S.PdI yaitu:

“Memang kami akui di lain sisi faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, kami kurang mengetahui bagaimana kondisi di luar lingkungan sekolah, dari sinilah kami berusaha agar meskipun siswa berada di luar lingkungan sekolah siswa tetap terkontrol pergaulannya”¹⁸.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Emmy Anisnaini, S.PdI selaku guru BTQ.

Karena itulah dari pihak lembaga pun sebisa mungkin memberi pengawasan kepada siswa karena bagaimanapun hal ini merupakan tanggung jawab bersama dan sekolah juga sangat berperan dalam pengawasan kepada siswa-siswinya.

d. Solusi Penanggulangan Faktor Penghambat Kegiatan Pembinaan

Di dalam sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat, dan dari faktor penghambat itu juga pasti ada solusi yang dilakukan demi terwujudnya harapan dari kegiatan yang dilakukan, seperti halnya dengan faktor penghambat yang ada dalam kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Pagu ini, pengadaan solusi juga dilakukan agar pembinaan kepribadian siswa bisa berjalan maksimal dan sesuai dengan harapan. Dari beberapa hal di atas terdapat keterangan dari petikan wawancara dengan Bapak Saeroji, M.Pd yaitu :

“Dari sekolah kami, solusi untuk menanggulangi hambatan yang ada yaitu dengan pertemuan dengan wali siswa, agar para orang tua tahu harus bagaimana sikap mereka terhadap putra-putri mereka dan yang kedua dengan peningkatan kegiatan serta seperti penambahan jam dan absen siswa.”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saeroji M, Pd pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 10.30

Dari hasil wawancara tersebut solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan :

1) Mengundang wali murid

Pertemuan dengan wali murid di sini bertujuan untuk menjalin hubungan antara guru, orang tua dan siswa itu sendiri untuk lebih mengenal kepribadian yang di miliki peserta didik atau anak mereka, dengan demikian juga akan terbina komunikasi yang intens untuk bersama-sama mengontrol keadaan siswa dari pengaruh dari luar, agar siswa mempunyai kepribadian islam.

2) Peningkatan kegiatan dan pencatatan kehadiran siswa.

Peningkatan kegiatan disini di maksudkan agar para dewan guru bisa lebih memberi wejangan-wejangan ataupun siraman rohani agar siswa lebih bisa menyerap atas apa yang di sampaikan oleh guru kepadanya. Sedangkan pencatatan kehadiran siswa ini agar siswa lebih tertib lagi dalam mengikuti kegiatan dan pembinaan.

3. Evaluasi Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri

Sebuah kegiatan di dalamnya pastilah mempunyai tujuan yang di harapkan mampu membuat siswa mencapai kompetensi yang di telah di tentukan melalui sebuah kegiatan tersebut, seperti halnya kegiatan

pembinaan kepribadian yang di lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini, kegiatan ini pun juga mempunyai kompetensi yang harus di penuhi oleh siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari pada kegiatan pembinaan kepribadian melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini tidak lain adalah agar siswa lebih mempunyai sikap, tingkah laku yang lebih baik lagi mengingat bahwa untuk keadaan yang sekarang ini sangat memprihatinkan terutama pada aspek kepribadian mereka yang apabila tidak di bina sejak dini akan sulit mengendalikan sikap mereka.

Hal ini berdasar pada hasil wawancara dengan ibu Emmy Anisnaini, S.PdI bahwasannya :

“Kami membuat kegiatan ini ya memang untuk membina kepribadian siswa-siswa kami, dimana kami sebagai pihak sekolah yang berperan untuk melindungi siswa-siswa kami untuk menjadi manusia yang baik dan mempunyai sikap, tingkah laku atau yang sering kita sebut sebagai kepribadian yang baik pula, melalui kegiatan ini memang sangat diharapkan agar para siswa menjadi output yang berkualitas. Dengan tujuan itu yang bisa menjadi tolok ukur keberhasilan pembinaan adalah dengan berubahnya sikap siswa yang mengarah kepada hal kebaikan, misalnya saja lebih aktif lagi mengikuti kegiatan BTQ, nah dari situ akan terlihat bahwa pembinaan yang dilakukan lambat laun akan membawa efek positif di dalam diri siswa”²⁰

Salah satu hasil dari pembinaan kepribadian melalui kegiatan BTQ ini adalah dengan bertambahnya keaktifan siswa mengikuti keadaan tersebut, karena dengan bertambahnya keaktifannya maka

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Anisnaini S.PdI pada tgl 31 Januari 2015

akan bertambahlah keinginannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya khususnya menjadi pribadi yang bernaafaskan islam.

Selanjutnya mengenai hasil evaluasi dari kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ, Bapak Saeroji M.Pd menjelaskan bahwa:

“Bertambahnya keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan juga bisa di jadikan evaluasi karena dengan keadaan yang seperti itu maka peserta didik sudah antusias mengikuti kegiatan tersebut, selanjutnya berdasar keadaan yang ada bahwa evaluasi yang dilakukan adalah memasukkan nilai kegiatan BTQ kedalam raport meliputi nilai sikap, keaktifan berjama’ah dll”²¹

Dari hasil keterangan Bapak Saeroji M.Pd mengatakan bahwa evaluasi selanjutnya yang di lakukan dari kegiatan pembinaan ini adalah memasukkan nilai kegiatan BTQ ke dalam raport agar bertambahnya semangat siswa mengikuti kegiatan BTQ tersebut.

Evaluasi yang di lakukan selain memasukkan ke dalam raport juga dari peningkatan hasil keikutsertaan siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti istiqomah melakukan sholat dhuha berjama’ah, melakukan, sholat dhuhur berjama’ah, dan juga lebih menghormati guru-guru dan teman sebaya mereka dan sikap perilaku yang semakin hari tidak semakin buruk akan tetapi lebih baik lagi karena keribadian islam mereka sudah tumbuh dalam diri mereka karena pembinaan yang dilakukan oleh para pembina melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saeroji, M.Pd pada tgl 29 Januari 2015

Karena subjek penelitian juga mengarah kepada siswa maka perwakilan siswa MTsN Pagu mengemukakan pendapat tentang adanya pembinaan kepribadian islam siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ bahwasannya :

“Kegiatan ini sangat bermanfaat karena di samping untuk bisa mengajarkan baca tulis Al-Qur’an juga untuk memperbaiki perilaku siswa-siswi MTsN Pagu ini, karena sejak diadakannya ekstra ini kami siswa merasakan dampak yang positif dari kegiatan tersebut, karena dengan begitu kami para siswa-siswi akan mendapatkan ilmu dan perbaikan tingkah laku hasil pembinaan tersebut.”²²

Kegiatan Pembinaan kepribadian yang dilakukan melalui ekstrakurikuler BTQ dirasa membawa manfaat kepada para siswa-siswi MTsN Pagu, karena dengan kegiatan ini akan membawa dampak yang positif dalam dirinya, merasa lebih suka membaca Al-Qur’an karena sudah terbiasa, rajin bersekolah, rajin mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dan lain sebagainya, hal serupa juga terjadi ketika siswa tersebut sudah terbina kepribadiannya maka dia akan lebih menghormati guru, teman sebaya dan warga sekolah dan yang terpenting menjadi pribadi yang baik dan islami.

²² Hasil Wawancara dengan perwakilan siswa (Ketua Osis) Dito Riansyah pada tgl 2 Maret 2015

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam Bab IV telah di paparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Negeri Pagu Kediri. Selanjutnya dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut akan di bahas pada Bab V ini.

Bertitik tolak dari hasil temuan yang telah di kemukakan terdapat tiga pokok bahasa yaitu: (1) Perencanaan Kegiatan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an, (2) Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an dan (3) Evaluasi Kegiatan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an.

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi,wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok bahasan diatas.

A. Perencanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri

1. Landasan Ekstrakurikuler BTQ

Sebagai lembaga yang bernamakan madrasah, sudah barang tentu di dalamnya lebih banyak penekanan dalam aspek keagamaan, hal ini di maksudkan agar para siswa dan output madrasah memiliki ilmu dalam bidang keagamaan yang matang untuk bekal di kehidupan mendatang dan juga di maksudkan agar madrasah tersebut memiliki ciri khas tersendiri diantara sekian banyak madrasah atau sekolah yang ada.

Salah satu program kegiatan yang menonjol di antara sekian banyak kegiatan keagamaan, MTsN Pagu memiliki kegiatan keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an yang di kemas dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, kegiatan BTQ ini di suguhkan agar siswa dapat mengembangkan potensi di bidan akademik atau non akademik dalam hal membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Selain agar output siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an ekstra BTQ juga di jadikan jalan untuk membina kepribadian siswa agar lebih islami, karena banyaknya pengaruh dari keadaan modernisasi dan globalisasi yang terjadi saat ini, oleh karenanya para warga sekolah terutama guru

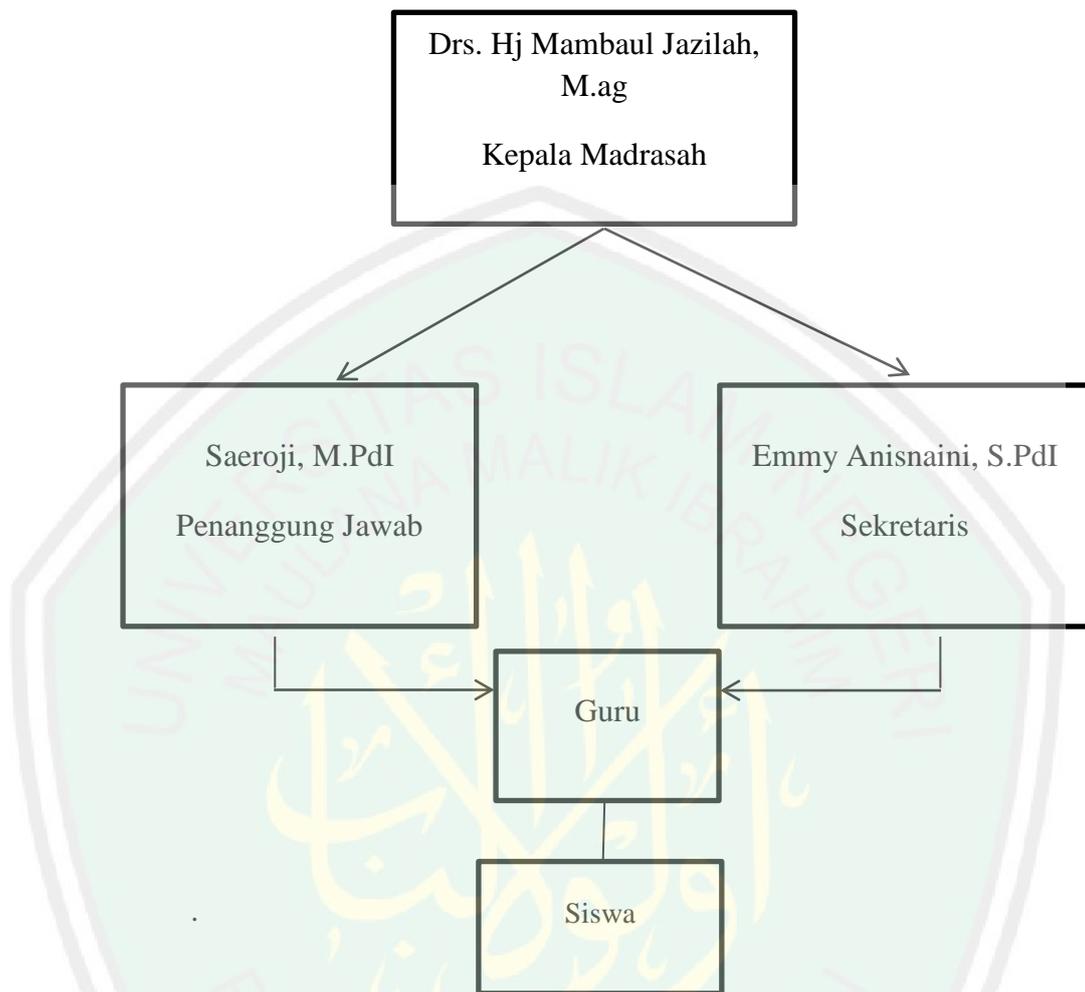
merasa perlu untuk mencegah timbulnya sikap yang tidak baik dalam kehidupan para siswanya.

2. Perencanaan Kegiatan Pembinaan

Perencanaan kegiatan pembinaan berangkat ketika ekstrakurikuler BTQ di canangkan, awalnya ekstrakurikuler BTQ ini memang untuk mengajarkan siswa-siswi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi dalam kondisi dilapangan para siswa yang sudah belajar Al-Qur'an masih mempunyai sikap atau perilaku yang buruk, banyak di antara mereka yang masih saja membolos, melanggar peraturan dan sebagainya.

Dengan hal yang demikian itu akhirnya para anggota warga sekolah melakukan perbaikan program ekstrakurikuler BTQ yang awalnya memang hanya itu mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi ekstrakurikuler BTQ yang mengajarkan Al-Qur'an dengan baik benar sekaligus membina kepribadian islam siswa madrasah, karena hal tersebut sangat penting di lakukan mengingat bahwa orang yang pandai membaca Al-Qur'an saja tidak cukup tanpa memiliki perilaku atau kepribadian yang baik.

Agar pelaksanaan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini berjalan dengan baik, maka bapak Saeroji, M.PdI menyusun organisasi ekstra BTQ sbb:



Mengenai materi yang di sampaikan waktu kegiatan BTQ berlangsung adalah dengan penyampaian kisah-kisah teladan Nabi dan tokoh islam, sebagai rangsangan pembinaan kepribadian dan juga pengelompokkan peserta didik di lakukan agar pembelajaran yang di sampaikan dapat maksimal dan sesuai harapan, pengelompokkan tersebut yaitu, jika siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ataupun kelompok lanjut bertempat di ruang kelas masing dan belajar Al-Qur'an pada umumnya dan yang belum bisa atau pemula membaca Al-Qur'an bertempat di Musholla sekolah dan belajar Juz Amma ataupun Iqro'.

B. Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri

1. Kondisi Kepribadian Islam Siswa di MTs Pagu Kediri.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa kondisi kepribadian islam siswa di MTsN Pagu memang di rasa sedikit kurang, keadaan orang tua yang berada di kelas ekonomi kebawah membuat siswa menjadi pribadi yang sedikit keras dan kurang menghormati sesama, terlebih lagi lingkungan mereka yang berada di zona antara kota dan desa menyebabkan banyaknya pengaruh dari luar yang datang dan berpengaruh terhadap kepribadiannya.

Dari hasil keterangan di lapangan menyebutkan bahwa kondisi kepribadian islam siswa di MTs Negeri Pagu ini perlu di bina lagi, diantaranya sekian banyak siswa hanya sedikit siswa yang sudah mempunyai kepribadian yang bernafaskan islam, meskipun sekolah madrasah berada pada penekana dari segi agama yang sangat ketat, akan tetapi masih saja banyak siswa yang melanggar peraturan, masih banyak siswa yang masih tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat, puasa dan lain sebagainya.

Kondisi siswa yang demikian ini seharusnya memang harus ekstra diperhatikan, mengingat usia remaja adalah fase dimana dia sedang mencari identitas diri, dan yang sangat perlu di antisipasi adalah

melalui pergaulan teman sebaya karena pergaulan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan pribadinya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Sudah umum di dalam suatu lembaga sekolah ataupun madrasah mempunyai sebuah kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar atau yang sering di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, di laksanakan di sekolah atau luar sekolah atau lebih memperkaya wawasan dan pengetahuan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.¹

Seperti halnya uraian di atas pastilah setiap madrasah atau sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bisa di jadikan media alternatif untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ataupun madrasah memang banyak sekali ragamnya, khususnya di lingkungan madrasah kegiatan ekstrakurikuler nya pun di sediakan sebuah ekstrakurikuler yang berbau keagamaan.

Hal inilah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu, di madrasah ini juga mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang

¹ Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal 271.

di sediakan untuk siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri Pagu ini juga ada yang berbau keagamaan dan kegiatan ekstra umum. Diantara kegiatan ekstrakurikuler umum yang ada di MTs Pagu ini adalah Palang Merah Ramaja, Jurnalistik, Pramuka dan lain sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah Al-Banjari, Baca Tulis Al-Qur'an dan masih banyak lainnya. Sedikit berbeda, Madrasah Negeri Pagu mempunyai kegiatan ekstrakurikuler andalan yaitu Baca Tulis Al-Qur'an, dimana ekstra ini di canangkan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an mengingat lembaga ini adalah madrasah, maka sudah seharusnya memiliki output yang baik dalam hal membaca ayat suci Al-Qur'an, tidak hanya sebatas itu saja, kegiatan ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk membina kepribadian siswa yang bernafaskan islam dan juga kegiatan ini juga wajib diikuti oleh semua siswa madrasah tsanawiyah negeri Pagu.

3. Pembinaan Kepribadian Islam Siswa MTsN Pagu

Kegiatan pembinaan kepribadian yang di lakukan melalui ekstrakurikuler ini di mulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu dengan beberapa hal yang di lakukan oleh pembina BTQ diantaranya dengan pemberian siraman rohani kepada siswa kegiatan siraman rohani di lakukan agar untuk menyelami hati para siswa, memberi wejangan-wejangan secara bertahap untuk memberi kesadaran pada diri siswa agar mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika para siswa ini

diperhatikan dan terus di lindungi, dengan nasehat-nasehat yang baik justru akan bisa mengena ke dalam hati para siswa dan diharapkan siswa akan lebih baik lagi.

Berikutnya yaitu dengan tahapan sikap keteladanan, tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai kepribadian yang baik sekaligus bernafaskan islam, akan tetapi para dewan guru pun harus memberi contoh yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keteladanan dari seorang guru juga akan membawa dampak positif dalam pembinaan kepribadian islam siswa.

Selanjutnya dengan pembiasaan, sikap pembiasaan juga harus di lakukan oleh guru, guru akan menjadi center karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya, diantara sikap pembiasaan yang bisa di lakukan oleh guru bisa jadi di lakukan dengan selalu hadir dalam kegiatan pembinaan berlangsung, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, dan juga berbagai kegiatan positif lainnya, dengan demikian para siswa juga akan sadae diri karena mereka tidak merasa hanya di suruh akan tetapi para guru juga melaksanakannya bersama-sama.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Pembinaan

Kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa selanjutnya. Adapun di

setiap kegiatan pasati memiliki beberapa faktor yang bisa mendukung suksesnya suatu kegiatan, atauoun bahkan faktor penghambat yang harus di lalui dan di carikan solusi agar tercapainya tujuan kegiatan yang di inginkan.

Diantaranya faktor pendorong dan penghambat untuk kegiatan pembinaan kepribadian melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an adalah

b. Faktor Pendorong

Faktor pendorong kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca tulis Al-Qur'an diantaranya ada:

1) Motivasi dalam diri siswa

Berbicara tentang motivasi, semua siswa akan membutuhkan motivasi, karena motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu.²

Dengan motivasi yang kuat dalam diri siswa, proses pembinaan kepribadian islam siswa kan jauh lebih mudah karena siswa mempunyai motivasi untuk mempunyai

² Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006) hal 23.

kepribadian yang baik dan bernafaskan islam. Motivasi juga harus di tumbuhkan oleh guru pembina agar lebih kuat lagi.

2) Antusiasisme siswa

Antusiasisme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh, mereka bisa menerima siraman rohani, nasehat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Antusiasisme juga tidak serta merta ada dalam diri siswa guru juga berperan aktif untuk menjaga keantusiasan siswa dalam mengikuti pembinaan, agar semua tujuan yang di harapkan akan terwujud.

3) Dukungan keluarga

Sebagai suatu program kegiatan pembinaan yang di adakan di sekolah sebagai upaya untuk meminimalisir keadaan kepribadian siswa yang buruk kegiatan ini juga harus mendapat dukungan dari orang tua ataupun keluarga.

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting di dalam pembinaan kepribadian siswa. Hal ini di karenakan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang berperan penting mengenalkan anak (siswa) dengan lingkungan sekitar di dalam pembinaan kepribadian.

Karenanya, dukungan orang tua akan sangat membantu dan merupakan faktor pendorong terwujudnya

tujuan pembinaan kepribadian islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Jika di dalam proses kegiatan pembinaan ini orang tua mendukung maka kontrol terhadap sikap kesehariannya akan lebih kuat dan membawa dampak yang positif kepada siswa.

c. Faktor Penghambat

1) Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Keadaan yang seperti ini, memang terkadang membuat dilema para guru dan siswa, keadaan orang tua yang kurang memahami perilaku anaknya di sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian yang dimiliki putra putri mereka, Alhasil disekolah mereka susah payah di bina agar mempunyai kepribadian yang baik khususnya yang bernafaskan islami, akan tetapi ketika sampai di rumah mereka tidak mendapat dukungan atau kadang justru menyelewengkan.

Hal seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat pembinaan siswa, seharusnya para orang tua lebih mendukung kegiatan ini, karena kegiatan pembinaan ini sangat penting di lakukan mengingat kondisi kepribadian siswa yang cenderung buruk agar memiliki kepribadian yang bernafaskan islam.

2) Pengaruh dalam diri siswa

Dari data yang di peroleh, pengaruh dalam diri siswa juga merupakan faktor penghambat untuk membina kepribadian islam siswa karena apa, banyak siswa yang terpengaruh untuk melakukan keburukan dari pada melakukan kebaikan.

Pengaruh teman sepergaulan membuat jiwa siswa mengalami gangguan, hal inilah yang membuat para guru pembina BTQ ini harus ekstra memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para peserta didik mereka. Tidak hanya di sekolah orang tua pun juga harus ekstra melindungi siswa dari bahaya pengaruh teman se pergaulan yang membawa dampak buruk.

Dalam kondisi yang seperti ini, pengaruh buruk yang dalam diri siswa harus segera di tindak lanjuti, mengingat keadaan mereka adalah jiwa yang labil dan belum bisa memilih atau menapaki jalan yang baik untuk di pilih, karena mereka hanya ingin kesenangan saja.

2) Terbatasnya Pengawasan dari Pihak Sekolah

Dalam wawancara yang di lakukan peneliti, faktor penghambat lainnya adalah ketika pihak sekolah memiliki keterbatasan mengawasi maupun melihat kondisi langsung lingkungan tempat para siswa mereka berada. Pihak

sekolah hanya bisa mengawasi para siswanya ketika mereka berada di sekolah, karenanya kegiatan pembinaan di lakukan di sekolah agar bisa di jadikan bekal siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Di sisi lain karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, orang tua pun juga terkesan cuek dengan keadaan ini. oleh karena itu para dewan guru pembina BTQ harus mempunyai koneksi kepada para guru agar bekerja sama mengontrol perilaku siswa.

5. Penanggulangan Faktor Penghambat dalam Kegiatan Pembinaan.

Dengan hal ini pihak sekolah juga mengupayakan kegiatan BTQ sebagai alat pembinaan kepribadian islam dimana kegiatan membaca AL-Qur'an secara intens mampu membuat jiwa seseorang bisa mengarah kepada kebaikan.

Selain kegiatan pembinaan mempunyai banyak hambatan, para warga sekolah khusus nya pembina BTQ dan Kepala Madrasah mempunyai cara penanggulangan dari faktor hambatan tersebut, diantara solusi yang di lakukan oleh pihak sekolah yaitu :

a. Pertemuan wali murid

Solusi atau cara penanggulangan faktor penghambat pembinaan kepribadian islam siswa yang di sajikan atau di adakan oleh lembaga sekolah yang pertama adalah dengan pertemuan dengan wali murid. Mengapa hal ini di lakukan, menurut

keterangan yang di paparkan oleh responden pertemuan dengan wali murid ini bertujuan agar para orang tua siswa tersebut dapat menjalin hubungan antara orang tua dan guru, antara wali siswa dan pihak sekolah dimana hal ini di lakukan demi terciptanya tujuan pembinaan kepribadian islam siswa.

Jika orang tua dan pihak sekolah telah menjalin hubungan dan bekerja sama dalam mengontrol perilaku siswa maka akan sangat mudah untuk membina kepribadian siswanya karena perlindungan atau kegiatan pembinaan yang di adakan di sekolah akan di kuatkan lagi di lingkungan keluarga.

Jika wali dan pihak sekolah bertemu akan lebih mudah untuk mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya, bagaimana perilakunya di sekolah dan bagaimana keadaannya di rumah, dengan selalu mengawasi dan mengontrol siswa bukan berarti mengekang agar selalu di rumah dan tidak boleh untuk bersosialisasi, akan tetapi selalu mengingatkan jika sikap yang di lakukan tidak benar.

b. Peningkatan Kegiatan dan Pencacatan Kehadiran Siswa

Untuk yang kedua ini solusi yang di adakan oleh dewan guru pembina atau pihak sekolah agar siswa rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah peningkatan kegiatan, dari hasil paparan responden di jelaskan bahwa peningkatan kegiatan ini bisa di

lakukan untuk menambah jam kegiatan agar pemberian siraman rohani dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an bisa lebih maksimal.

Peningkatan kegiatan yang lainnya agar guru pembina lebih leluasa memberikan sesuatu yang baik, entah dalam pemberian wejangan atau nasehat ataupun membekali mereka dengan contoh bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam pemberian nasehat atau siraman rohani yang berjangka waktu lebih banyak, maka wejangan tersebut akan lebih mengena ke hati para siswa dan juga untuk menambah kesadaran siswa akan dampak positif jika kita mempunyai kepribadian yang baik dan bernafaskan islam, karena tidak terhadap manusia saja kita harus berkepribadian baik akan tetapi juga kepada Allah SWT dan RosulNya.

C. Evaluasi Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu: tes, pengukuran dan penilaian. Salah satu fungsi dari evaluasi adalah menyediakan informasi bagi si pembuat keputusan, meningkatkan partisipasi dan penyempurnaan program yang ada.

Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang di maksud adalah siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuan lain yaitu menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, hal ini dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaandalam hal program pembelajaran beserta strategi pelaksanaannya.

Adapun selain tujuan evaluasi juga memiliki prinsip yang meliputi, adanya keterlibatan siswa dalam evaluasi, terpadu, pedagogis, harus jelas dan evaluasi harus bersifat objektif dan adil.

Hasil evaluasi pembinaan kepribadian Islam di MTs Negeri Pagu Kediri ini di lakukan dengan pencantuman nilai BTQ di dalam raport, karena dengan begitu, akan sangat tampak sekali mana-mana siswa yang telah terbina kepribadiannya, dengan rajin mengikuti kegiatan ekstra BTQ saja pembinaan denga dilakukan oleh para guru pembina akan semakin banyak berpengaruh dalam diri siswa.

Kemudian yaitu dengan pencatatan keistiqomahan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, hal ini di maksudkan agar siswa lebih tergerak untuk melakukannya, mungkin awalnya mereka memang takut karena masuk nilai, akan tetapi hal menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang berdampak baik dalam kehidupannya mendatang.

Dengan siswa istiqomah melakukan sholat berjama'ah tersebut sudah akan muncul rasa senangnya untuk melakukan kebaikan, para guru pembina juga di harapkan terus membina siswa agar mereka selalu terbingakai denga baik, bukan hanya untuk membebani siswa dengan pencatatan nilai, akan tetapi agar siswa sadar betapa pentingnya melaksanakan sholat berjama'ah.

Dari pengakuan salah satu siswa MTs Negeri Pagu, pembinaan ini membawa dampak positif dalam dirinya, dia tidak merasa senang untuk bersekolah, rajin mengikuti kegiatan dan semua hal guru-guru perintahkan selalu mereka laksanakan, hal serupa juga terjadi ketika siswa tersebut sudah terbina kepribadiannya maka dia kan lebih menghormati guru, teman sebaya dan seluruh warga sekolah.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Hal-hal yang di ungkapkan dalam kesimpulan dan saran adalah temuan-temuan penelitian yang berdasarkan paparan data mengenai pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kegiatan Pembinaan kepribadian islam siswa di mulai ketika para guru melihat kondisi kepribadian siswa MTs Negeri Pagu yang kurang baik, berawal dari kondisi inilah yang membuat kepala sekolah harus segera bertindak membina pribadi siswa agar tingkah laku siswa menjadi semakin baik. Kegiatan yang dijadikan jalan untuk membina kepribadian siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler BTQ, karena dengan BTQ adalah ekstra yang wajib diikuti oleh siswa maka dengan ekstrakurikuler BTQ selain dijadikan untuk membina bacaan Al-Qur'an siswa juga untuk membina kepribadian atau akhlak siswa.
2. Proses pelaksanaan kegiatan pembinaan kepribadian islam ini di lakukan dengan berbagai tahapan pembinaan diantaranya adalah dengan pemberian siraman rohani secara berkala kepada siswa, tidak dengan memaksa ataupun mengekang siswa, karena membina

kepribadian tidaklah mudah, apalagi seusia remaja seperti siswa madrasah tsanawiyah adalah masa pencarian jati diri, masa-masa yang labil dan condong mengkhawatirkan. Dengan pemberian siraman rohani saat kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an berlangsung maka di di harapkan mampu memberi energi positif kepada siswa. Selanjutnya yaitu dengan keteladanan, dalam hal ini yang menjadi center adalah guru, dimana guru merupakan sosok yang selalu do contoh oleh siswanya karena demi suksesnya tujuan pembinaan maka sikap teladan yang baik harus guru lakukan agar siswa tidak merasa hanya di suruh untuk melakukan kebaikan akan tetapi disisi lain guru juga melakukan hal yang sama, jadi mereka tidak merasa melakukannya sendiri akan tetapi melakukannya bersama-sama. Yang ketiga yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan yang dimaksud disini adalah melakukan kebiasaan baik, dalam hal ini gurupun juga berperan aktif di dalamnya agar siswa juga bisa melihat dan lambat laun akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang baik pula, ketiga hal inilah yang bisa membuat kepribadian islam siswa akan terbina karena banyak nya dampak positif yang ada dalam kegiatan pembinaan ini.

3. Evaluasi kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa dengan memasukkan hasil penilain BTQ siswa kedalam raport. Dengan memasukkan nilai secara tidak langsung bisa merangsang siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga dengan pencatatan

kegiatan sholat jama'ah siswa yang di lakukan di sekolah seperti sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjam'ah. Dengan peningkatan sholat jama'ah yang di lakukan siswa, secara tidak langsung kepribadian islam siswa sudah sedikit terbina. Karena nya para anggota warga sekolah terutama guru pembina harus ekstra sabar membina kepribadian siswa agar menjadi lebih baik lagi ke depannya.

B. Saran

1. Dengan adanya pembinaan kepribadian islam melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini di harapkan para guru mampu mengontrol perilaku siswanya bukan hanya bisa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saja akan tetapi juga memiliki kepribadian yang bernafaskan islam.
2. Dengan pembinaan kepribadian yang di lakukan kepada siswa di harapkan juga agar siswa juga akan terbantu untuk memiliki kepribadian yang islami guna sebagai bekal kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Al Bani, Muhammad Nashiruddin, 2007. *Shahih Sunan At Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka AZZAM Anggota IKAPI DKI.
- Al Banjari, Rachmat Ramadhana. 2008. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al Qur'an*. Jakarta: PT Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqy, T.M Hasbi. 2000. *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra.
- Fadil, Muhammad dan Winaswati Loeis. *Jurnal Struktur Kepribadian*
- Ghony, M Djunaidy dan Fauzan Al Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:PT Arruz Media.
- Marno, dan Triyo Supriyatno.2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Moleong, J Lexy, 1989 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Imam. 2001 *Adab Mengajarkan Al- Qur'an*. Jakarta: PT Hikmah.
- Sabri, Alisuf. 1991. *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: IAIN
- Setiadi, Imam. 2006 *Dinamika Kepribadian Gangguan dan Terapinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Subroto, Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto, Agus. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1986. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian* Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.

Zuhairini,1983, *Metodologi Penelitian Agama*, Solo:Ramdani





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2031/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Desember 2014

Kepada

Yth. Kepala MTsN Pagu Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Oewania Asifah
NIM : 11110053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pembinaan Kepribadian Islam Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Pagu Kediri**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAGU
Jl. JOYOBOYO – MENANG – PAGU TELP (0354) 547998
KABUPATEN KEDIRI

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.15.33.5 / PP.00.2 / 66 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Ag
NIP : 19680717-199903 2-002
Pangkat/jabatan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri Pagu

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ocwania Asifah
Tempat tanggal lahir : Malang, 19 Oktober 1992
NIM : 11110053
Prodi / Fakultas : PAI / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al Qur’an di MTsN Pagu Kediri**” mulai tanggal 19 Januari 2015 sampai tanggal 4 Maret 2015 di MTs Negeri Pagu Kediri.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 05 Maret 2015

Kepala



Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Ag
NIP. 19680717 199903 2 002

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

➤ **Wawancara kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu**

Kediri

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN Pagu Kediri ?
2. Bagaimana perkembangan madrasah saat ini ?
3. Bagaimana kondisi kepribadian islam siswa di madrasah saat ini ?
4. Apa yang Ibu lakukan melihat kondisi kepribadian islam siswa saat ini ?
5. Apa Latar Belakang di adakannya Ekstrakurikuler BTQ ?
6. Bagaimana Perencanaan Ekstra tersebut ?
7. Kapankah pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstra BTQ ini di lakukan ?

➤ **Wawancara kepada Guru Pembina Ekstra BTQ Madrasah**

Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri

1. Bagaimana kondisi kepribadian islam siswa di MTs Negeri Pagu ?
2. Apa latar belakang di adakannya pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstra BTQ ?
3. Sudah berapa lama di adakannya ekstra BTQ ini ?
4. Mengapa ekstrakurikuler BTQ ini wajib diikuti oleh semua siswa MTsN Pagu ?

5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa?
6. Harapan apa saja yang di inginkan dengan ekstra BTQ ini ?
7. Apa tujuan pembinaan kepribadian islam siswa melalui kegiatan ekstra BTQ ini di lakukan ?

➤ **Wawancara kepada Guru Pembina Ekstra BTQ Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan kepribadian islam siswa di MTsN Pagu Kediri ?
2. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstra BTQ ?
3. Apa saja kesulitan yang di hadapi ketika pelaksanaan kegiatan pembinaan berlangsung ?
4. Bagaimana antusias siswa terhadap kegiatan tersebut ?
5. Apa saja faktor pendorongnya ?
6. Apa saja faktor penghambatnya ?
7. Bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan kepribadian islam siswa ?

➤ **Wawancara kepada Siswa (Perwakilan OSIS) Madrasah Tsanawiyah Negeri Pagu Kediri**

1. Bagaimana sikap anda dengan adanya ekstrakurikuler BTQ ?
2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan BTQ ?

3. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan BTQ?
4. Apakah anda merasa senang mengikuti kegiatan BTQ ?
5. Bagaimana sikap anda tentang adanya pengadaan pembinaan dengan kegiatan ekstra BTQ ini ?
6. Munculkan Kepribadian islam anda setelah mengikuti kegiatan ekstra BTQ ?



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533 Malang 61544

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr.H.A Fatah Yasin, M.Ag
NIP : 196712201998031002
Nama Mahasiswa : Ocwania Asifah
NIM : 11110053
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pembinaan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pagu Kediri"

NO	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Oktober 2014	Judul dan BAB I Proposal	1
2	5 November 2014	BAB II dan BAB III Proposal	2
3	1 Desember 2014	ACC BAB I,II, III Proposal	3
4	10 Maret 2015	Konsultasi BAB I,II,III	4
5	17 April 2015	ACC BAB I,II,III	5
6	12 Mei 2015	Konsultasi BAB IV,V,VI	6
7	18 Mei 2015	ACC BAB IV,V,VI	7
8	9 Juni 2015	ACC keseluruhan	8

Malang, 9 Juni 2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP: 196504031998031002

Biodata



Nama : Ocwania Asifah
NIM : 11110053
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 Oktober 1992
Fak/ Jur/ Prog. Studi : FITK/ PAI/ PAI
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jl. Kol Sugiono 3C Kelurahan Mergosono
Kecamatan Kedung Kandang Malang
No Tlp Rumah : (0341) 360419
Riwayat Pendidikan :

Tk	Muslimat NU 07	1997-1999
SD	SDN Mergosono VI	1999-2005
MTs	MTs Al-Ittihad	2005-2008
MA	MA Al-Ittihad	2008-2011
Univ	UIN Maliki	2011-2015